

**SKRIPSI**

**TRANSFORMASI METODE PEMBAYARAN DI KALANGAN  
MILENIAL: STUDI TENTANG ADOPSI DAN EFEKTIVITAS  
UANG ELEKTRONIK DI KOTA PAREPARE**



**2025**

**TRANSFORMASI METODE PEMBAYARAN DI KALANGAN MILENIAL:  
STUDI TENTANG ADOPSI DAN EFEKTIVITAS UANG ELEKTRONIK DI KOTA  
PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

- Judul Skripsi : Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare
- Nama Mahasiswa : Fitrah Anugrah Ramadhan
- NIM : 2120203862202021
- Program Studi : Akuntansi Syariah
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Nomor: B-4602/ln.39 /FEBI.04/PP.00.9/10/2024
- Pembimbing : Indrayani, S.E., M.Ak.
- NIP : 19881225 201903 2 009

Dersetuju Oleh:



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 19770308 201122 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitrah Anugrah Ramadhan

NIM : 2120203862202021

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B-4602/ln.39 /FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Indrayani, S.E., M.Ak.

(Ketua) (.....)

Dr. Damirah SE, MM.

(Anggota) (.....)

Multazam Mansyur Addury, M.A.

(Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muizdilifah Muhammadun, M.Ag.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial: Studi Tentang Adopsi dan Efektivitas Uang Elektronik di Kota Parepare." Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penyusunan karya ilmiah ini tidaklah mudah dan tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik secara akademik maupun non-akademik. Namun, berkat kekuatan doa, dukungan moril dan materil, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi.

Ucapan terima kasih yang paling dalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan doa yang tak pernah henti. Pengorbanan, kesabaran, serta kasih sayang yang tiada tara menjadi pondasi utama dalam setiap langkah perjuangan penulis.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan, yang telah menjadi teman diskusi, tempat berbagi semangat, serta memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa kehadiran mereka, perjalanan ini akan terasa lebih berat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa arahan dan bimbingan dari Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku pembimbing utama. Atas waktu, kesabaran, dan ilmu yang telah beliau curahkan selama

proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare
3. Ibu Rini Purnamasari, M.AK. selaku penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Damirah SE, MM. Selaku Penguji Utama
5. Bapak Multazam Mansyur Addury, M.A. Selaku Penguji kedua
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta para staf akademik IAIN Parepare.
9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Kepada para informan karena telah bekerja sama dan memberikan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 20 Juni 2025

Penulis



Fitrah Antengrah Ramadhan  
2120203862202021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Fitrah Anugrah Ramadhan
NIM	:	2120203862202021
Tempat Tgl/Lahir	:	Pinrang, 22 November 2002
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare

Dengan penuh kesadaran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut akan dianggap batal secara hukum.

Parepare, 20 Juni 2025

Penulis



Fitrah Anugrah Ramadhan  
2120203862202021

## ABSTRAK

**Fitrah Anugrah Ramadhan, *Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare (di bimbing oleh Indrayani)***

Revolusi digital telah mengubah lanskap sistem pembayaran di Indonesia, terutama di kalangan milenial yang semakin mengadopsi uang elektronik sebagai metode transaksi utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adopsi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan, serta efektivitas uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi generasi milenial di Kota Parepare. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap pengguna uang elektronik dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, berbagai insentif seperti cashback dan diskon, serta faktor sosial menjadi faktor utama dalam adopsi uang elektronik. Selain itu, efektivitas uang elektronik terlihat dalam efisiensi transaksi, otomatisasi transaksi, Aksesibilitas dan Fleksibilitas, serta Multitransaksi. Namun, tantangan seperti literasi digital yang belum merata dan infrastruktur pembayaran yang masih berkembang menjadi hambatan dalam adopsi yang lebih luas. Temuan ini memberikan wawasan bagi penyedia layanan keuangan, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan efektif.

**Kata Kunci:** *Uang Elektronik, Generasi Milenial, Transformasi Pembayaran, Efektivitas Transaksi, Kota Parepare.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teoritis .....	15
C. Tinjauan Konseptual .....	32
D. Kerangka Pikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu .....	38
C. Fokus Penelitian .....	38

D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A.    Hasil Penelitian.....	44
B.    Pembahasan .....	64
BAB V PENUTUP .....	72
A.    Kesimpulan.....	72
B.    Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN .....	80

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Profesi, dan Lama Penggunaan <i>e-wallet</i>	45-46

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35-36



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	83-85
2	Identitas Informan	86-94
3	Surat Izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	95
4	Surat izin melaksanakan penelitian dari pemerintah daerah	96
5	Surat keterangan selesai meneliti	97
6	Dokumentasi	98-102
7	Biografi Penulis	103



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
'	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de

ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el

ء	mim	M	em
ڽ	nun	N	en
ڽ	wau	W	we
ـ	ha	H	ha
ـ	hamzah	'	apostrof
ڽ	ya	Y	ye

Hamzah (ـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

يَ	Fathah dan ya	ai	A dan i
وَ	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْنَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / يِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i garis di atas
وَ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَاءً : ramā

قِيلَ : qīla

يَمْوُثُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّاءِ : rauḍah al-jannahatauraudatuljannah

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al- madīnatulfādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu ”ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـيـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الْزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الْفَلَسْفَهُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَمَرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرُثٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ Dīnullah بِاللَّهِ بِاللَّهِ billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْفَيْرَ حَمَّةُ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur‘an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad Ibnu)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam Bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهري	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.

4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
  5. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Revolusi digital telah mengubah lanskap sistem pembayaran di Indonesia secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.<sup>1</sup> Perubahan ini ditandai dengan munculnya berbagai platform pembayaran digital yang menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Generasi milenial, sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital, menjadi penggerak utama transformasi ini.<sup>2</sup> Perkembangan ini juga didukung oleh ekosistem digital yang semakin matang, termasuk infrastruktur jaringan dan regulasi yang mendukung. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara bertransaksi tetapi juga mempengaruhi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Pergeseran preferensi ini menjadi indikator penting dalam memahami evolusi sistem pembayaran di era digital.<sup>3</sup>

Prinsip pencatatan transaksi secara digital melalui uang elektronik sejalan dengan anjuran Islam untuk menuliskan transaksi, sebagaimana termaktub dalam Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَإِنُتُمْ بِدَيْنِ إِلَى أَجْلٍ مُّسَمٍ فَأَكْتُبُوهُ

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." (QS. Al-Baqarah ayat 282)

<sup>1</sup> Ahmad Rifqi Hidayat, "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 117–32.

<sup>2</sup> Mia Andika Sari, Indianik Aminah, and Hastuti Redyanita, "Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok)," *Ekonomi & Bisnis* 19, no. 2 (2021): 97–106.

<sup>3</sup> Hidayat, "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi."

Kota Parepare, sebagai salah satu kota berkembang di Sulawesi Selatan, tidak luput dari fenomena transformasi digital ini. Dengan populasi milenial yang signifikan dan akses internet yang semakin meluas, Kota Parepare mengalami peningkatan adopsi uang elektronik dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini diperkuat oleh penggunaan layanan perbankan digital seperti BSI Mobile, yang mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna aktif kurang dari 2,3 juta pada 2022 menjadi 7 juta pada pertengahan 2024.<sup>4</sup>

Adopsi sistem pembayaran digital juga merambah ke sektor pendidikan keagamaan, seperti pada Pondok Pesantren Al-Badar di Parepare. Melalui aplikasi My Al-Badar, lembaga ini tidak hanya memfasilitasi transaksi non-tunai bagi wali santri, tetapi juga menciptakan ekosistem pembayaran yang tertutup (closed-loop) berbasis digital. Inovasi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat diterapkan dalam konteks yang lebih tradisional sekalipun, dengan tetap menekankan aspek keamanan, kemudahan kontrol keuangan, serta keterhubungan antara lembaga dan pengguna.<sup>5</sup>

Di sisi lain, perkembangan keuangan digital berbasis syariah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, termasuk UMKM dan kelompok milenial yang menjadi target utama edukasi keuangan digital.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, perkembangan fintech dan e-wallet juga telah menyentuh segmen pelaku usaha kecil. Seperti diungkapkan oleh Purnamasari & Rismala (2023), pelaku UMKM mulai melihat kemudahan dan efisiensi dari sistem

<sup>4</sup> Mahamad Azhar Anugrah et al., “The Influence of Financial Literacy and Innovation on The Use of BSI Digital Services in Parepare, Indonesia,” *Golden Ratio of Data in Summary 5*, no. 3 (2025): 446–53.

<sup>5</sup> Syahriah Semaun, “Optimazition of Payment System Through My Al- Badar Application at Al-Badar Islamic Boarding School Bilalang , Parepare” 6, no. 2 (2024): 407–13.

<sup>6</sup> Wahyu Andika Sahrani, Damirah, “FINANCIAL LITERACY: DIGITAL ISLAMIC FINANCE IN COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT Sahrani1,” 2024, 531–36.

pembayaran elektronik sebagai keunggulan kompetitif baru, terutama dalam transaksi harian yang menuntut kecepatan dan pencatatan otomatis.<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara generasi milenial melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Fenomena ini juga tidak terlepas dari pertumbuhan literasi keuangan digital yang semakin meningkat. Menurut Damirah, Sahrani, dan Musmulyadi (2024), digitalisasi dalam sektor keuangan Islam termasuk dalam pengelolaan zakat, berkontribusi besar terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi digital tidak hanya mempermudah proses transaksi, namun juga memperluas jangkauan dan efektivitas sistem keuangan berbasis syariah, termasuk uang elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh generasi milenial menjadi elemen penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang inklusif dan etis.<sup>8</sup>

Dalam penerapannya, terdapat beberapa pola penggunaan uang elektronik yang berkembang di masyarakat. Beberapa pengguna lebih mengutamakan kepraktisan dalam bertransaksi, sementara lainnya lebih tertarik pada insentif seperti diskon dan *cashback* dari penyedia layanan pembayaran digital.<sup>9</sup> Kelompok yang lebih berhati-hati cenderung mempertimbangkan faktor keamanan sebelum beralih ke metode pembayaran ini. Variasi ini menunjukkan bahwa adopsi uang elektronik tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada faktor literasi dan preferensi individu.

Perubahan menuju transaksi digital juga berdampak pada perilaku konsumsi di kalangan milenial Parepare. Studi menunjukkan bahwa dengan adanya fitur pencatatan transaksi secara *real-time*, pengguna dapat lebih mudah

<sup>7</sup> Rini Purnamasari and Rismala, “FINTECH Dan Akseptabilitasnya Terhadap UMKM,” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 3 (2024): 252–59.

<sup>8</sup> Musmulyadi Damirah, Sahrani, “Zakat Literacy: Digital Islamic Finance in Community Economic Development,” *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 12, no. 1 (2024): 37–50.

<sup>9</sup> “Badan Penelitian Dan Pengembangan SDM Kominfo. (2021). \*Segmentasi Pengguna Fintech Di Indonesia\*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika.,” n.d.

mengelola keuangan mereka.<sup>10</sup> Akses terhadap informasi pengeluaran memungkinkan kontrol yang lebih baik atas anggaran pribadi, sehingga mendorong perilaku konsumsi yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Untuk mendukung tren ini, edukasi keuangan digital bagi generasi muda terus digalakkan, termasuk di lingkungan akademik dan sekolah kejuruan.<sup>11</sup>

Efektivitas uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi milenial Parepare terlihat dari berbagai aspek penggunaannya. Platform *e-wallet* tidak lagi terbatas pada transaksi retail sederhana, tetapi telah berkembang mencakup berbagai layanan finansial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.<sup>12</sup> Integrasi dengan layanan pembayaran tagihan, *top up* pulsa, dan transaksi di *merchant* lokal menunjukkan evolusi fungsi uang elektronik di Kota Parepare.

Faktor keamanan dan kepercayaan menjadi pertimbangan utama dalam adopsi sistem pembayaran elektronik di kalangan milenial Parepare. Studi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa lebih aman menggunakan *e-wallet* dibandingkan membawa uang tunai, terutama saat beraktivitas di tempat-tempat umum.<sup>13</sup> Persepsi keamanan ini didukung oleh berbagai fitur keamanan seperti PIN, biometrik, dan enkripsi data.

Penggunaan uang elektronik telah menciptakan efisiensi dalam sistem pembayaran nasional. Analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan penggunaan *e-money* dengan efisiensi sistem keuangan. Efisiensi ini terlihat dari berkurangnya biaya pengelolaan uang tunai dan percepatan *velocity of money*. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan transparansi transaksi keuangan. Hal ini mendukung upaya inklusi keuangan dan pengawasan sistem

---

<sup>10</sup> “Morgan, P., & Trinh, L. (2021). Fintech and Financial Literacy in the Lao Pdr. \*ADBI Working Paper Series\*, No. 933.,” n.d.

<sup>11</sup> “Institut Teknologi BJ Habibie (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z Di SMK DDI Parepare. Diakses Dari: Lppm-Pm.Ith.Ac.Id,” n.d.

<sup>12</sup> “Mastercard Impact Studies. (2022). \*The Evolution of E-Payments Ecosystem in Indonesia’s Medium-Sized Cities\*. Singapore: Mastercard.,” n.d.

<sup>13</sup> “Sidel, R. (2019). Mobile Payments Security Concerns: Trust and Distrust in the New Era of Payments. \*Journal of Strategic Information Systems\*, 28(3), 310-326.,” n.d.

pembayaran. Efisiensi sistem pembayaran nasional ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital.<sup>14</sup>

Penetrasi uang elektronik yang semakin luas juga mendorong perubahan dalam lanskap bisnis di Kota Parepare. Pelaku usaha, terutama UMKM, semakin mengadopsi pembayaran digital untuk memenuhi preferensi konsumen milenial. Adopsi ini didukung oleh standardisasi sistem pembayaran seperti QRIS. Kemudahan implementasi dan biaya yang terjangkau mempercepat adopsi di kalangan pelaku usaha. Perubahan ini menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif. Transformasi ini juga membuka peluang baru dalam pengembangan bisnis digital.<sup>15</sup>

Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang pesat, adopsi uang elektronik di Kota Parepare masih menghadapi beberapa tantangan. Infrastruktur digital yang belum merata di beberapa wilayah pinggiran kota menjadi kendala utama.<sup>16</sup> Kesenjangan digital antara pusat kota dan wilayah pinggiran mempengaruhi tingkat adopsi. Isu literasi digital dan keuangan juga masih perlu ditingkatkan di beberapa segmen masyarakat Parepare.

Perkembangan uang elektronik juga berdampak pada perilaku menabung dan investasi milenial Kota Parepare. Fitur-fitur seperti *auto-save* dan integrasi dengan produk investasi mendorong perencanaan keuangan yang lebih baik. Data menunjukkan peningkatan partisipasi milenial dalam produk investasi digital. Kemudahan akses dan minimnya *barrier to entry* menjadi faktor pendorong utama. Perubahan ini mencerminkan transformasi yang lebih luas dalam

<sup>14</sup> Kusuma, M. F. H. A. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.

<sup>15</sup> Al Hilal and Sumadi, "Determinasi Minat Menggunakan E-Money Pada Generasi Milenial Di Yogyakarta," *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 02, no. 04 (2023): 189–202.

<sup>16</sup> "Kementerian Komunikasi Dan Informatika. (2021). \*Peta Jalan Indonesia Digital 2021-2024\*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika.,” n.d.

pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan potensi uang elektronik dalam mendorong literasi keuangan.<sup>17</sup>

Adopsi pembayaran digital juga mengubah ekspektasi milenial terhadap layanan keuangan secara umum. Pengalaman yang *seamless* dalam menggunakan *e-wallet* menciptakan standar baru dalam layanan finansial. Hal ini mendorong institusi keuangan tradisional untuk bertransformasi digital. Perubahan ekspektasi ini mempengaruhi evolusi produk dan layanan keuangan. Inovasi terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin *sophisticated*. Transformasi ini menunjukkan dampak *disruptif* teknologi pembayaran digital.<sup>18</sup>

Peningkatan penggunaan uang elektronik juga berpengaruh pada pola interaksi sosial. Kemudahan berbagi pembayaran dan transfer dana mengubah dinamika dalam aktivitas sosial. Hal ini menciptakan norma baru dalam pengelolaan keuangan dalam konteks sosial. Perubahan ini juga mempengaruhi cara milenial merencanakan dan melaksanakan aktivitas bersama. Transformasi ini menunjukkan dampak teknologi pembayaran pada aspek sosial kehidupan. Fenomena ini mencerminkan integrasi teknologi dalam norma sosial.<sup>19</sup>

Efektivitas uang elektronik dalam mendukung gaya hidup milenial terlihat dari tingkat integrasinya dengan berbagai layanan. Dari transportasi hingga hiburan, pembayaran digital menjadi penghubung dalam ekosistem layanan. Integrasi ini menciptakan pengalaman yang *seamless* bagi pengguna. Kemudahan akses berbagai layanan mendorong adopsi yang lebih luas. Hal ini

---

<sup>17</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Edukasi Konsumen: Keuangan Digital Kunci Perekonomian Indonesia 2045,” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023, 1–52.

<sup>18</sup> Sari, Aminah, and Redyanita, “Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok).”

<sup>19</sup> Mega Diva and Mochamad Isa Anshori, “Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review,” *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 6 (2024): 1991–2002.

menunjukkan peran strategis uang elektronik dalam mendukung gaya hidup digital. Transformasi ini mencerminkan evolusi preferensi konsumen milenial.<sup>20</sup>

Dampak uang elektronik terhadap perilaku konsumsi menunjukkan pola yang menarik. Transparansi dan kemudahan pelacakan mendorong kesadaran akan pola belanja. Milenial menjadi lebih *aware* terhadap pengeluaran mereka. Data menunjukkan perubahan dalam frekuensi dan nilai transaksi. Perubahan ini mencerminkan pendekatan yang lebih terencana dalam konsumsi. Transformasi ini menunjukkan dampak positif teknologi pada perilaku keuangan.<sup>21</sup>

Perkembangan uang elektronik juga mendorong inovasi dalam layanan keuangan digital. Integrasi dengan berbagai produk finansial menciptakan ekosistem yang komprehensif. Hal ini memenuhi kebutuhan milenial akan solusi keuangan yang terintegrasi. Inovasi terus dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pengguna. Perkembangan ini menunjukkan evolusi berkelanjutan dalam teknologi pembayaran. Transformasi ini mencerminkan dinamika industri *fintech*.<sup>22</sup>

Peran regulasi dalam mendukung perkembangan uang elektronik juga signifikan. Kebijakan yang adaptif memungkinkan inovasi sambil menjaga keamanan sistem. Standardisasi seperti QRIS mendorong *interoperabilitas* antar platform. Pengawasan yang efektif meningkatkan kepercayaan pengguna. Hal ini menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan. Peran regulasi ini penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan keamanan.<sup>23</sup>

Berdasarkan berbagai temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi metode pembayaran di kalangan milenial Indonesia

---

<sup>20</sup> Erwin Wijaya and M. Rachman Mulyandi, “Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 1 (2021): 43–52.

<sup>21</sup> Shiddiq Sugiono and Reninta Dewi Nugraheni, “Cashless Society: Cluster Analysis of Electronic Payment Users in E-Commerce,” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 16, no. 2 (2023): 286–301.

<sup>22</sup> Hidayat, “Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi.”

<sup>23</sup> Berita Antara, “GoPay Jadi Uang Elektronik Yang Paling Sering Digunakan. Antaranews.Com,” 2022.

menunjukkan perkembangan yang signifikan dan kompleks. Perilaku adopsi yang tinggi didorong oleh berbagai faktor, terutama kemudahan, keamanan, dan integrasi dengan gaya hidup digital. Efektivitas uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial terbukti dari tingkat kepuasan pengguna yang tinggi dan dampak positifnya terhadap perilaku keuangan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan inklusi, transformasi ini telah mengubah lanskap keuangan di Indonesia secara fundamental. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek transaksional tetapi juga mempengaruhi perilaku konsumsi, pengelolaan keuangan, dan interaksi sosial milenial.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor adopsi yang mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran?
2. Sejauh mana efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial generasi milenial di Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor adopsi yang mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran.
2. Mengevaluasi efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial generasi milenial di Kota Parepare.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian akademis mengenai faktor adopsi dan efektivitas

penggunaan uang elektronik di kalangan generasi milenial. Hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan milenial dalam memilih dan menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran utama. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku konsumen digital, khususnya dalam memahami bagaimana transformasi pembayaran digital mempengaruhi pola konsumsi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perubahan perilaku transaksi digital di era modern serta peran teknologi finansial dalam mendukung ekosistem ekonomi berbasis digital.

## 2. Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian akademis mengenai faktor adopsi dan efektivitas penggunaan uang elektronik di kalangan generasi milenial. Hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan milenial dalam memilih dan menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran utama. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku konsumen digital, khususnya dalam memahami bagaimana transformasi pembayaran digital mempengaruhi perilaku konsumsi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perubahan perilaku transaksi digital di era modern serta peran teknologi finansial dalam mendukung ekosistem ekonomi berbasis digital.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian, untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik sempurna. Berdasarkan judul penulis Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare, maka penulis mengambil beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian penulis antara lain yaitu:

Pertama, Penelitian Sari, Aminah, dan Redyanita yang berjudul "Preferensi Generasi Milenial dalam Memilih Pembayaran Digital" menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi generasi milenial dalam memilih platform pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan integrasi layanan menjadi pertimbangan utama, dengan tingkat adopsi mencapai 75% di kalangan responden. Platform yang terintegrasi dengan berbagai layanan seperti transportasi, makanan, dan belanja *online* cenderung lebih dipilih oleh pengguna milenial.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian Sari dkk, yaitu sama-sama menilai perilaku generasi milenial dalam mengadopsi pembayaran digital dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan platform pembayaran digital. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan mengumpulkan informasi mendalam dari responden milenial.

Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian Sari dkk fokus pada kelompok mahasiswa di satu institusi pendidikan,

sementara penelitian ini mengambil sampel yang lebih luas mencakup berbagai kelompok milenial dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini juga mencakup lebih komprehensif dengan tidak hanya menganalisis preferensi platform, tetapi juga menyebarkan dampak penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada aspek efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian Sari dkk.<sup>24</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat yang berjudul "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran *Fintech* pada Generasi Milenial Menggunakan Teori *Difusi Inovasi*" menggunakan teori *difusi* inovasi yang dikembangkan oleh Rogers untuk memahami proses adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan generasi milenial. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana inovasi *fintech* diterima melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pengenalan hingga penggunaan berkelanjutan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kecenderungan kuat untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital karena tingkat literasi digital yang tinggi dan kesesuaian dengan gaya hidup mereka.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian Hidayat dengan penelitian ini, di antaranya fokus pada analisis perilaku adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan generasi milenial dan penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan. Kedua penelitian juga sama-sama mengeksplorasi aspek kemudahan penggunaan dan manfaat yang dianggap sebagai faktor penting dalam penerapan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini dan penelitian Hidayat juga memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode pengumpulan data melalui wawancara

---

<sup>24</sup> Sari, Aminah, and Redyanita, "Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok)."

mendalam dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perilaku pengguna.

Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kerangka teori dan cakupan penelitian. Penelitian Hidayat fokus pada penerapan teori *difusi* inovasi untuk memahami proses adopsi, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih luas dengan menganalisis tidak hanya proses adopsi tetapi juga dampak penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan. Perbedaan lainnya terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana penelitian ini mencakup analisis yang lebih komprehensif tentang dampak transformasi pembayaran digital terhadap berbagai aspek kehidupan milenial, termasuk pola konsumsi, interaksi sosial, dan perilaku keuangan, sementara penelitian Hidayat lebih fokus pada pemahaman proses penerapan teknologi dari perspektif *difusi* inovasi.<sup>25</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anjani, Awali, dan Misidawati yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran *E-Wallet*" memberikan wawasan penting dalam memahami adopsi sistem pembayaran digital antar generasi. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada generasi Z, temuan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-wallet* dapat menjadi kerangka analisis yang relevan untuk memahami perilaku milenial. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *e-wallet*, yang dapat memberikan perspektif berguna dalam menganalisis pola adopsi serupa di kalangan milenial di Kota Parepare.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembayaran digital. Metodologi yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor adopsi dapat diadaptasi untuk memahami karakteristik adopsi di kalangan milenial. Selain itu,

---

<sup>25</sup> Hidayat, "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi."

pemahaman tentang perilaku generasi Z dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital dapat memberikan konteks perbandingan yang berharga untuk menganalisis pola adopsi antar generasi.

Perbedaan utama terletak pada subjek dan konteks penelitian. Sementara penelitian Anjani dkk. berfokus pada generasi Z secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji transformasi metode pembayaran di kalangan milenial dalam konteks spesifik Kota Parepare. Penelitian ini juga memperluas cakupan dengan menganalisis tidak hanya faktor adopsi, tetapi juga efektivitas penggunaan uang elektronik dalam konteks kota menengah, serta dampaknya terhadap transformasi perilaku pembayaran di tingkat lokal.<sup>26</sup>

Keempat, penelitian Anjani, Lathifaturahmah, dan Hartati yang berjudul "Pengaruh Mata Uang Elektronik Dalam Mendorong Transformasi Pembayaran Digital" memberikan landasan penting dalam memahami proses transformasi sistem pembayaran secara lebih luas. Penelitian ini menganalisis bagaimana mata uang elektronik mengkatalisasi perubahan dalam ekosistem pembayaran digital, yang sangat relevan dalam memahami dinamika transformasi metode pembayaran di tingkat lokal seperti Kota Parepare.

Persamaan penelitian terletak pada fokus analisis transformasi sistem pembayaran digital. Kerangka analisis yang digunakan dapat diadaptasi untuk memahami bagaimana transformasi ini terjadi dalam skala kota menengah, khususnya dalam konteks adopsi dan penggunaan oleh generasi milenial. Penelitian tersebut juga memberikan perspektif berharga tentang bagaimana perubahan preferensi pengguna mendorong evolusi sistem pembayaran.

Perbedaan utama terletak pada skala dan konteks penelitian. Sementara penelitian Anjani dkk. (2023) mengkaji transformasi pembayaran digital secara makro, penelitian ini berfokus pada dinamika mikro di tingkat kota menengah,

---

<sup>26</sup> Dita Anjani, Husni Awali, and Dwi Novaria Misidawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet," *Jurnal Sahmiyya* 1, no. 1 (2022): 124–34, [www.dana.id](http://www.dana.id).

khususnya di Kota Parepare. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada bagaimana transformasi ini mempengaruhi perilaku dan preferensi pembayaran generasi milenial, serta menganalisis efektivitas adopsi uang elektronik dalam konteks spesifik masyarakat kota menengah.<sup>27</sup>

Kelima, Penelitian Al Hilal dan Sumadi yang berjudul "Pengaruh Mata Uang Elektronik Dalam Mendorong Transformasi Pembayaran Digital" Penelitian tersebut fokus pada aspek keamanan sebagai faktor utama yang mendorong minat penggunaan e-money di kalangan milenial Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 250 responden milenial dan menganalisis berbagai faktor keamanan yang mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur keamanan seperti PIN, *biometrik*, dan *enkripsi* data menjadi pertimbangan utama dalam penerapan *e-money*, dengan 85% responden menyatakan merasa lebih aman menggunakan *e-wallet* dibandingkan metode pembayaran tunai konvensional.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian Al Hilal dan Sumadi dengan penelitian ini, terutama dalam hal fokus terhadap generasi milenial sebagai subjek penelitian dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran digital. Penelitian kedua sama-sama mengkaji aspek keamanan sebagai salah satu variabel penting dalam penerapan uang elektronik dan mempertimbangkan dampaknya terhadap perilaku pengguna. Selain itu, penelitian kedua juga membahas peran fitur keamanan dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap platform pembayaran digital.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal cakupan dan pendekatan penelitian. Penelitian Al Hilal dan Sumadi terbatas pada wilayah Yogyakarta dan lebih fokus pada aspek keamanan, sementara penelitian ini mengambil perspektif yang lebih luas dengan menganalisis berbagai faktor

<sup>27</sup> Dela Anjani, "Pengaruh Mata Uang Digital Dalam Transformasi Pembayaran Elektronik," *BISMA : Business and Management Journal* 1, no. 03 (2023): 76–86.

adopsi serta dampaknya terhadap perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan milenial secara keseluruhan. Penelitian ini juga menggali lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial, termasuk pola konsumsi dan strategi pengelolaan keuangan yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian Al Hilal dan Sumadi.<sup>28</sup>

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Uang Elektronik

#### a. Definisi Uang Elektronik

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 telah memberikan kerangka regulasi yang komprehensif mengenai uang elektronik sebagai instrumen pembayaran modern. Definisi ini mencakup aspek teknis dan operasional yang menjadi dasar pengembangan ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Penetapan regulasi ini menunjukkan komitmen otoritas moneter dalam mendukung transformasi sistem pembayaran nasional menuju era digital.<sup>29</sup>

Para ahli dalam bidang sistem pembayaran dan teknologi finansial telah memberikan berbagai perspektif mengenai konsep uang elektronik:

Hidayati menekankan pada aspek praktis uang elektronik sebagai alat pembayaran berbasis teknologi. Definisinya mencerminkan perubahan paradigma dari sistem pembayaran tradisional menuju era digital. Penekanan pada penyetoran awal menunjukkan karakteristik prabayar yang membedakan uang elektronik dari instrumen pembayaran lainnya.<sup>30</sup>

Siti Hidayati mengembangkan konsep nilai tersimpan yang menjadi ciri khas uang elektronik. Perspektifnya tekanan pada sifat nilai moneter yang

<sup>28</sup> Hilal and Sumadi, “Determinasi Minat Menggunakan E-Money Pada Generasi Milenial Di Yogyakarta.”

<sup>29</sup> Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money)” (Jakarta: Bank Indonesia, 2014).

<sup>30</sup> Decky Hendarsyah, “Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia,” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 1 (2016): 1–15.

dapat dikurangi sesuai penggunaan, mirip dengan karakteristik uang fisik. Konsep ini menjadi dasar pengembangan berbagai produk uang elektronik modern.<sup>31</sup>

Peter memberikan definisi yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek interoperabilitas dalam penggunaan uang elektronik. Penekanan pada kemampuan pembayaran kepada *merchant* yang bukan penerbit mencerminkan perkembangan ekosistem pembayaran digital yang semakin matang.<sup>32</sup>

#### b. Karakteristik Uang Elektronik

Berdasarkan regulasi Bank Indonesia, karakteristik utama uang elektronik meliputi:

##### 1) Nilai Moneter

Karakteristik nilai moneter uang elektronik mencerminkan transformasi fundamental dalam konsep uang dari fisik menjadi digital. Proses penyetoran awal menjadi kunci dalam menciptakan kepercayaan terhadap sistem ini. Nilai yang disimpan secara elektronik memberikan gangguan dalam penggunaan dan transfer dana.<sup>33</sup>

Pengelolaan nilai uang elektronik yang terpisah dari sistem perbankan tradisional menciptakan ekosistem finansial yang unik. Hal ini memungkinkan inovasi dalam layanan keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap sistem pembayaran formal. Karakteristik ini juga mendukung inklusi keuangan dengan memberikan alternatif bagi masyarakat yang belum memiliki akses perbankan.

##### 2) Operasional

<sup>31</sup> RACHMADI USMAN, “Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran,” *Yuridika* 32, no. 1 (2017): 134.

<sup>32</sup> Acep Jurjani, “Uang Elektronik Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam Analisis PBI No. 18/17/PBI/2016 Dan Fatwa DSN No. 116/DSN-MUI/IX/2017,” *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 1–20.

<sup>33</sup> Bank Indonesia, “PBI No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik” (Jakarta, 2018).

Aspek operasional uang elektronik dirancang untuk memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi. Kemampuan untuk digunakan di berbagai *merchant* menciptakan ekosistem pembayaran yang luas dan terintegrasi.<sup>34</sup> Sistem pencatatan identitas pengguna menjadi bagian dari upaya mencegah perlindungan dan meningkatkan keamanan transaksi.

Pengelolaan dana yang bukan merupakan bank simpanan memberikan kenyamanan dalam layanan pengembangan, namun tetap dalam koridor regulasi yang ketat. Hal ini memungkinkan inovasi dalam layanan keuangan sambil tetap menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

### 3) keamanan

Keamanan sistem menjadi prioritas utama dalam pengembangan uang elektronik. Penerapan berbagai lapisan keamanan, mulai dari enkripsi data hingga autentikasi pengguna, memastikan keamanan transaksi. Kemampuan *top-up* memberikan penghentian dalam pengisian ulang saldo, sementara batasan saldo maksimum membantu mengelola risiko.<sup>35</sup>

Kemampuan transaksi *offline* menambah kelancaran penggunaan, terutama di daerah dengan koneksi internet terbatas. Hal ini mendukung penetrasi uang elektronik ke berbagai lapisan masyarakat dan wilayah geografis.

---

<sup>34</sup> Bank Indonesia, “PBI No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik” (Jakarta, 2018).

<sup>35</sup> Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran, “Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP),” 2023.

### c. Bentuk Uang Elektronik

Berdasarkan regulasi Bank Indonesia, karakteristik utama uang elektronik meliputi:

- 1) Dompet Elektronik (Dompet Digital)

*E-wallet* telah mengubah cara masyarakat bertransaksi secara fundamental. Integrasi dengan berbagai layanan menciptakan ekosistem digital yang komprehensif, memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi finansial melalui satu *platform*. Kemudahan penggunaan dan fitur yang beragam menjadikan *e-wallet* sebagai pilihan utama dalam bertransaksi digital.

Perkembangan *e-wallet* di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai platform seperti GoPay, OVO, ShopeePay, dan DANA. Masing-masing platform mengembangkan keunggulan kompetitif melalui integrasi dengan berbagai layanan dan program loyalitas. Hal ini menciptakan persaingan yang sehat dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam industri pembayaran digital.<sup>36</sup>

- 2) Kartu Prabayar

Kartu prabayar menawarkan solusi pembayaran yang praktis untuk transaksi harian, terutama dalam transportasi publik dan retail. Bentuk fisik kartu memberikan alternatif bagi pengguna yang lebih nyaman dengan metode pembayaran tradisional. Teknologi *chip* dan *magnetic stripe* memastikan keamanan dan kecepatan transaksi.<sup>37</sup>

Standardisasi teknologi kartu prabayar memungkinkan interoperabilitas antar sistem, menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih luas. Penggunaan kartu prabayar juga mendukung efisiensi sistem transportasi publik dan ritel modern.

<sup>36</sup> Kompasiana, “Perkembangan Fintech Di Indonesia, E-Wallet Dan Pembayaran Digital Di Indonesia,” 2024.

<sup>37</sup> CNN Indonesia, “Kartu Debit Dipasang Chip, Bakal Aman Dari Skimming?,” 2021.

### 3) Sistem Pembayaran Digital Lainnya

QRIS telah inovatif dalam standardisasi pembayaran digital di Indonesia. Sistem ini memungkinkan interoperabilitas antar platform pembayaran, menciptakan efisiensi dalam ekosistem pembayaran nasional. Implementasi QRIS mendukung digitalisasi UMKM dan memperluas akses masyarakat terhadap pembayaran digital.<sup>38</sup>

*Mobile banking* terus berkembang dengan mengintegrasikan berbagai layanan perbankan dalam aplikasi *mobile*. Integrasi dengan rekening bank memberikan akses langsung ke layanan perbankan tradisional, menciptakan jembatan antara sistem keuangan konvensional dan digital.

### 4) Sistem Pembayaran Berbasis Server

Sistem pembayaran berbasis server menawarkan gangguan dan skalabilitas dalam pengelolaan transaksi digital. Kebutuhan koneksi internet dalam bertransaksi diimbangi dengan tingkat keamanan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengelola transaksi dalam jumlah besar.

Implementasi dalam *marketplace online* dan sistem pembayaran berbasis *web* telah mengubah lanskap *e-commerce*. Sistem ini mendukung pertumbuhan ekonomi digital dengan memfasilitasi transaksi *online* yang aman dan efisien.<sup>39</sup>

## 2. Generasi Milenial dan Adopsi Teknologi

### a. Definisi Generasi

Milenial Generasi Milenial merupakan kelompok demografi yang lahir antara tahun 1980-2000. Kelompok ini tumbuh dan berkembang seiring

<sup>38</sup> Repository Universitas Islam Sultan Agung, “Adopsi QRIS Melalui Bank Indonesia Dan ASPI,” 2024.

<sup>39</sup> Fifin Ayu Mufarroha Silvana, Lutfi Wirananda, Wahyudi Agustiono, “IMPLEMENTASI PAYMENT GATEWAY PADA MARKETPLACE DIGITAL PRODUCT BERBASIS WEBSITE DENGAN MENGGUNAKAN METODE AGILE,” 2024.

dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, yang membentuk cara mereka berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Generasi ini menjadi Saksi transisi dari era analog era digital, yang memberikan mereka menuju pemahaman unik tentang kedua dunia tersebut.<sup>40</sup>

Sebagai generasi yang lahir di masa transisi teknologi, milenial memiliki pengalaman hidup yang unik. Mereka mengalami masa kanak-kanak tanpa smartphone dan media sosial, namun kemudian beradaptasi dengan cepat saat teknologi ini muncul di masa remaja atau dewasa muda mereka. Pengalaman ini membentuk cara pandang mereka yang berbeda dari generasi sebelum dan sesudahnya.

Milenial juga dikenal sebagai generasi yang mengubah berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Mereka membawa perubahan signifikan dalam cara orang berkomunikasi, bekerja, dan menjalin hubungan. Kemampuan mereka untuk memahami teknologi sambil tetap menghargai interaksi tatap muka membuat mereka menjadi jembatan penting antara cara lama dan baru dalam menjalani kehidupan.

#### b. Karakteristik Generasi Milenial dalam Era Digital

##### 1) Keterlibatan Tinggi dengan Teknologi

Generasi milenial, sering disebut sebagai digital natives, tumbuh bersamaan dengan perkembangan pesat teknologi digital. Mereka memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, pekerjaan, hiburan, dan transaksi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa milenial lebih adaptif terhadap teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka terbiasa dengan perangkat digital sejak usia muda.<sup>41</sup> Dalam konteks keuangan, milenial

<sup>40</sup> Wikipedia, “Milenial,” 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>.

<sup>41</sup> K. D. Rabani, M. A., Fasha, M. G. A., Kanzi, R., & Wijayanti, “Studi Kasus Perubahan Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial Dengan Adopsi Fintech Di Indonesia,” in *Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 2022, 260–65.

cenderung memilih sistem pembayaran berbasis digital dibandingkan metode konvensional

2) Preferensi terhadap Kemudahan dan Kecepatan

Milenial mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam memilih metode pembayaran. Studi menunjukkan bahwa milenial lebih suka menggunakan sistem pembayaran elektronik karena efisiensinya dalam mempersingkat waktu transaksi.<sup>42</sup> Kemudahan akses layanan keuangan tanpa harus mengunjungi bank atau membawa uang tunai menjadi faktor utama dalam meningkatnya adopsi uang elektronik.

3) Kecenderungan pada Digital Banking, Layanan perbankan digital semakin populer di kalangan milenial karena menawarkan fleksibilitas dan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi. Laporan menunjukkan bahwa milenial lebih sering menggunakan *mobile banking* dibandingkan layanan perbankan fisik.<sup>43</sup> Hal ini mencerminkan pergeseran preferensi dari sistem perbankan konvensional menuju layanan keuangan yang lebih modern dan berbasis teknologi.

### 3. Perilaku Konsumen Digital

#### a. Proses Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Platform Pembayaran

Proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih platform pembayaran digital melibatkan serangkaian tahapan evaluasi dan pertimbangan. Konsumen akan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kecepatan proses pembayaran sebelum memutuskan platform mana yang akan digunakan.

---

<sup>42</sup> Warta Ekonomi, “AFPI: 63% Pengguna Generasi Milenial Dan Gen Z Akses Layanan Keuangan Digital,” 2023.

<sup>43</sup> McKinsey & Company, “Digital Banking in Southeast Asia: The Rise of a Cashless Society,” 2021.

Mereka juga memperhatikan reputasi platform, pengalaman pengguna lain, serta insentif atau promosi yang ditawarkan. Faktor keamanan menjadi pertimbangan utama mengingat sensitifitas data keuangan yang terlibat. Selain itu, konsumen juga mempertimbangkan biaya transaksi, aksesibilitas platform di berbagai merchant, dan kemudahan *top-up* saldo. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh rekomendasi dari keluarga atau teman serta ulasan *online* dari pengguna lain.

#### b. Perilaku Penggunaan dalam Transaksi Sehari-hari

Pola penggunaan pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari mencerminkan bagaimana konsumen mengadopsi teknologi pembayaran digital dalam rutinitas mereka. Hal ini meliputi frekuensi penggunaan, jenis transaksi yang dilakukan, dan nilai transaksi yang biasa diproses melalui platform digital. Pola ini juga menunjukkan preferensi konsumen dalam menggunakan pembayaran digital untuk berbagai keperluan, mulai dari pembayaran tagihan hingga pembelian kebutuhan sehari-hari. Konsumen cenderung menggunakan pembayaran digital untuk transaksi bernilai kecil hingga menengah, seperti membeli makanan, transportasi *online*, atau berbelanja di *e-commerce*. Kebanyakan pengguna melakukan 3-5 transaksi digital per hari, dengan peningkatan signifikan pada akhir pekan atau saat ada promosi khusus.<sup>44</sup>

#### c. Faktor yang Memaruh Loyalitas Pengguna

Loyalitas pengguna terhadap platform pembayaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan, konsistensi sistem, kecepatan respon layanan pelanggan, dan program *rewards* yang ditawarkan. Pengalaman positif yang konsisten dan nilai tambah yang diberikan platform juga berperan penting dalam membangun dan mempertahankan loyalitas

<sup>44</sup> Ayu Putri Lestari, "Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Masyarakat," *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi 2*, no. 2 (2022): 40–49.

pengguna. Sistem *reward* point yang menarik dan mudah ditukarkan menjadi salah satu faktor kunci dalam mempertahankan loyalitas. Kestabilan sistem saat transaksi puncak seperti hari raya atau *flash sale* juga sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna. Program rujukan yang menguntungkan dan layanan pelanggan 24/7 juga mendorong pengguna untuk tetap setia pada platform tertentu.<sup>45</sup>

#### d. Preferensi Platform dan Fitur Pembayaran Digital

Preferensi platform dan fitur pembayaran digital merupakan aspek yang menentukan pilihan konsumen dalam menggunakan layanan pembayaran tertentu. Ini meliputi ketersediaan berbagai metode pembayaran, integrasi dengan *merchant* dan layanan lain, serta fitur-fitur tambahan seperti *split bill*, pembayaran terjadwal, atau manajemen keuangan. Kualitas dan keragaman fitur yang ditawarkan platform pembayaran digital menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam memilih platform yang akan mereka gunakan secara reguler.<sup>46</sup> Analisis fitur-fitur inovatif seperti pengeluaran, pembayaran menggunakan QR *code*, dan integrasi dengan *platform e-commerce* menjadi nilai tambah yang signifikan. Kemampuan platform untuk terus mengembangkan fitur baru sesuai kebutuhan pengguna juga menjadi faktor penting dalam preferensi konsumen. Dukungan terhadap berbagai metode pembayaran seperti kartu kredit, transfer bank, dan pembayaran cicilan meningkatkan kenyamanan dan kenyamanan pengguna.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Cholifah Agum Widyaningrum, “Pengaruh E-Services Quality Terhadap E-Loyalty Pada E-Wallet Dana Dengan E-Trust Dan E-Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2024): 1689–99.

<sup>46</sup> J Meliza and D Hastalona, “Preferensi Konsumen Dalam Memilih Metode Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Usaha Rumahan Pengolahan Hasil Laut Di Desa Sentang Kec. Teluk Mengkudu ....,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen ...* V, no. I (2023): 158–66.

<sup>47</sup> M. Richowanto and Ety Dwi Susanti, “Analisis Persepsi, Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ulang Ovo Di Surabaya,” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1 (2021): 27.

#### 4. Adopsi Teknologi Pembayaran Digital

##### a. Faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan (Persepsi Kemudahan)

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi pembayaran digital akan bebas dari usaha yang berat. Ini meliputi kemudahan dalam memahami antarmuka aplikasi, proses pendaftaran yang sederhana, dan kemudahan dalam melakukan transaksi sehari-hari. Faktor ini sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat adopsi terutama pada kalangan pengguna yang kurang familiar dengan teknologi.<sup>48</sup>

Kemudahan penggunaan juga mencakup aspek pembelajaran dan adaptasi terhadap teknologi baru. Sistem pembayaran digital yang dirancang dengan baik harus dapat digunakan dengan mudah oleh berbagai kelompok usia dan tingkat pemahaman teknologi yang berbeda-beda. Semakin mudah sistem tersebut digunakan, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dukungan pelanggan yang responsif dan tersedianya panduan penggunaan yang jelas juga berkontribusi pada persepsi kemudahan penggunaan. Penyedia layanan pembayaran digital perlu memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mendapatkan bantuan ketika menghadapi masalah atau memiliki pertanyaan tentang penggunaan layanan.

##### b. Keamanan Transaksi

Aspek keamanan menjadi syarat mutlak dalam proses adopsi teknologi pembayaran digital. Generasi milenial menaruh perhatian besar pada perlindungan data pribadi dan keamanan dana yang tersimpan di aplikasi uang elektronik. Sejumlah informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa

<sup>48</sup> Nurlia Julianti, I Wayan Suartina, and Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet,” *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata* 3, no. 7 (2023): 1276–84.

sebelum mereka aktif menggunakan e-wallet, mereka terlebih dahulu menilai apakah aplikasi tersebut memiliki fitur keamanan memadai, seperti verifikasi dua langkah (two-factor authentication), kode PIN pribadi, dan autentikasi biometrik seperti sidik jari atau pemindai wajah.<sup>49</sup>

Islam menekankan kepercayaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana digital dan data pengguna. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِالْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

*"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya." ( QS. An-Nisā' (4): 58)*

Perasaan aman ketika bertransaksi menjadi pendorong utama bagi mereka untuk meninggalkan metode pembayaran konvensional yang dianggap lebih rentan terhadap kehilangan fisik uang atau pencurian. Fitur notifikasi instan juga membantu pengguna untuk segera mengetahui setiap transaksi yang terjadi, baik yang dilakukan sendiri maupun yang mencurigakan. Selain itu, perusahaan penyedia uang elektronik juga semakin kompetitif dalam memperkuat sistem perlindungan konsumen dengan fitur seperti "block akun sementara", layanan pelanggan 24 jam, serta sistem pemulihan akun saat terjadi kehilangan perangkat. Kepercayaan terhadap sistem ini menjadi pondasi dalam membentuk loyalitas jangka panjang pengguna terhadap platform digital tersebut.

#### c. Insentif Ekonomi

Insentif ekonomi adalah daya tarik yang sangat efektif dalam mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital. Generasi milenial cenderung responsif terhadap penawaran promosi seperti cashback, diskon belanja, poin reward, gratis ongkos kirim, hingga voucher eksklusif. Insentif ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga

---

<sup>49</sup> Wawan Devis Wahyu and Dewi Ulan Sari, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dana Pada Masyarakat Sungai Betung," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 5748–98.

menciptakan kepuasan psikologis karena pengguna merasa mendapatkan "keuntungan tambahan" dalam setiap transaksi. Beberapa informan bahkan menyatakan bahwa mereka sengaja menggunakan uang elektronik hanya saat ada promo tertentu untuk memaksimalkan penghematan.<sup>50</sup>

Strategi insentif ini digunakan secara agresif oleh penyedia layanan e-wallet sebagai bagian dari akuisisi pasar dan retensi pelanggan. Kampanye promosi dilakukan melalui media sosial, influencer digital, dan kolaborasi dengan merchant lokal, sehingga menciptakan ekosistem promosi yang terintegrasi. Efek dari strategi ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan frekuensi transaksi digital, tetapi juga dalam terbentuknya kebiasaan baru dalam berbelanja. Milenial yang awalnya hanya mencoba-coba, pada akhirnya menjadikan uang elektronik sebagai metode pembayaran utama karena terbiasa dengan kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan.

#### d. Faktor Sosial

Faktor sosial juga memiliki pengaruh signifikan dalam proses adopsi teknologi pembayaran digital. Generasi milenial, yang dikenal sangat terhubung secara sosial, sering terpengaruh oleh rekomendasi teman, keluarga, atau figur publik di media sosial. Budaya *cashless society* mulai terbentuk dari lingkungan pertemanan, tempat kerja, maupun komunitas hobi. Ketika mayoritas teman dalam satu lingkaran sosial telah menggunakan uang elektronik, maka tekanan sosial (social pressure) untuk ikut mengadopsi pun menjadi kuat.<sup>51</sup>

Selain itu, penggunaan fitur seperti *split bill* atau berbagi tagihan di warung kopi, restoran, atau tempat nongkrong menjadi simbol gaya hidup

<sup>50</sup> Widya Desita and Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet)," *Jurnal Akuntansi Profesi* 13, no. 1 (2022): 115–24.

<sup>51</sup> Hayyi Farhan Taqiyuddin and Agus Abdurrahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan E-Wallet ShopeePay: Studi Generasi Z Di Indonesia," *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01, no. 05 (2022): 203–18.

baru yang dianggap modern, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai generasi muda. Beberapa informan menyebut bahwa mereka merasa lebih "update" dan "praktis" saat menggunakan QRIS atau aplikasi e-wallet ketimbang membayar secara tunai. Media sosial juga berperan besar dalam mempromosikan gaya hidup digital ini, di mana narasi "tidak membawa uang tunai" dianggap bukan lagi masalah, melainkan tren yang wajar di era serba digital. Dengan demikian, faktor sosial tidak hanya mempengaruhi persepsi individu, tetapi juga memperkuat norma kolektif tentang uang elektronik sebagai standar pembayaran baru di era modern.

## 5. Efektivitas Sistem Pembayaran Digital

### a. Pengertian Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital telah menjadi fondasi penting dalam transformasi perekonomian modern. Sistem ini tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi tetapi juga menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien. Bank Indonesia menekankan bahwa sistem pembayaran digital merupakan infrastruktur kritis yang memerlukan pengawasan dan regulasi ketat untuk menjamin keamanan dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong evolusi sistem pembayaran dari bentuk konvensional menuju digital. Davis dkk. menjelaskan bahwa transformasi ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan dapat diakses dari mana saja. Perubahan perilaku konsumen, terutama di era digital, semakin memperkuat posisi sistem pembayaran digital sebagai pilihan utama dalam bertransaksi.<sup>52</sup>

### b. Efektivitas Sistem Pembayaran Digital

---

<sup>52</sup> Laras Dairona, "Analisis Implementasi Fintech Dompet Digital Sebagai Sistem Pembayaran QRIS Bagi Pemilik Restoran Di Tanjungpinang" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, 2022).

Kecepatan dan Efisiensi Transaksi Dalam era digital yang serba cepat, kecepatan transaksi menjadi kebutuhan mendasar. Wong dan Zhou mengungkapkan bahwa efisiensi waktu yang ditawarkan sistem pembayaran digital telah mengubah ekspektasi konsumen terhadap layanan keuangan. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu berjam-jam atau bahkan berhari-hari, kini dapat diselesaikan dalam hitungan detik.<sup>53</sup>

Penghematan yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk waktu tetapi juga biaya operasional. Sistem pencatatan otomatis mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempermudah proses rekonsiliasi. Bagi pelaku bisnis, ini berarti pengurangan signifikan dalam biaya pengelolaan kas dan administrasi transaksi.<sup>54</sup>

Sistem Keamanan dan Reliabilitas Keamanan menjadi prioritas utama dalam sistem pembayaran digital. Chen dan Liu memaparkan bahwa teknologi enkripsi modern telah menciptakan lapisan perlindungan berlapis untuk data pengguna. Sistem autentikasi multi-faktor tidak hanya melindungi dari akses tidak sah tetapi juga memberikan keyakinan kepada pengguna tentang keamanan transaksi mereka.<sup>55</sup>

Pencadangan data secara teratur memastikan sistem deteksi penipuan yang menjamin kelangsungan operasional dan melindungi pengguna dari aktivitas mencurigakan. Standarisasi keamanan internasional memberikan kerangka kerja yang kuat untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pembayaran digital.

<sup>53</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution Hanaya Tri Meyharin Sihotang, "Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital Dan Uang Tunai Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2025): 245–52.

<sup>54</sup> Rini Puji Astuti Riska Syoviyana, Yoga Adi Saputra, Nindita Muhamadillah, "Sistem Pembayaran Di Indonesia," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 517–19.

<sup>55</sup> Putri Awalina Pandu Fitra Ardana, Nur Rahmanti Ratih, "Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Terhadap Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pada Teknis Operasional Pembayaran PT. Indomarco Pristama Cabang Kediri" (Kediri, 2022).

Integrasi dengan Layanan Lain Kekuatan sistem pembayaran digital terletak pada kemampuan berintegrasi dengan berbagai layanan. Martinez dan Johnson menggambarkan bagaimana integrasi ini menciptakan ekosistem yang saling terhubung, memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi dari satu platform.<sup>56</sup>

Konektivitas dengan sistem perbankan memastikan transisi tradisional yang mulus antara sistem lama dan baru. Integrasi dengan *e-commerce* dan layanan publik memperluas sistem utilitas, sementara interoperabilitas antar platform menciptakan jaringan pembayaran yang lebih luas dan inklusif.

### c. Efisiensi dan Kecepatan Transaksi

Efisiensi dan kecepatan transaksi merupakan dimensi utama yang mencerminkan efektivitas uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial masyarakat, khususnya generasi milenial. Kemampuan platform digital seperti e-wallet dalam memproses transaksi dalam hitungan detik memberikan pengalaman baru yang berbeda dari metode konvensional. Pengguna tidak perlu lagi mengantre panjang di kasir atau menghitung uang secara manual, karena semua proses pembayaran dapat dilakukan secara instan melalui pemindaian QR code atau sentuhan layar.<sup>57</sup> Kecepatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mengurangi waktu tunggu dan mempercepat sirkulasi uang dalam aktivitas ekonomi harian. Selain itu, efisiensi ini mendukung aktivitas multitasking, karena pengguna dapat bertransaksi kapan saja tanpa harus terikat pada tempat dan waktu tertentu, menjadikannya sangat sesuai dengan gaya hidup dinamis milenial saat ini.

<sup>56</sup> H. Hermansyah ET Oktaria, “Engaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Penjualan Di PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)* 4, no. 4 (2023): 313–25.

<sup>57</sup> Ni Putu et al., “Tren Revolusioner: Bagaimana E-Wallet Mengubah Konsumen Di Era Modern?,” *Journal of Islamic Business Management Studies* 5, no. 1 (2024): 41–51.

#### d. Otomatisasi dan Transparansi Pencatatan

Otomatisasi dalam sistem pembayaran digital menghadirkan pencatatan transaksi secara real-time yang tersistematis dan transparan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui uang elektronik secara otomatis terekam dalam histori pengguna, memungkinkan pengguna untuk meninjau kembali pengeluaran mereka secara berkala. Transparansi ini membantu generasi milenial dalam merancang pengelolaan keuangan pribadi yang lebih disiplin dan terstruktur.<sup>58</sup> Selain itu, pengguna tidak lagi perlu mencatat manual setiap pengeluaran karena sistem sudah menyediakan fitur laporan harian, mingguan, atau bulanan. Fitur seperti ini juga memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi keuangan, merencanakan anggaran, dan mencegah pengeluaran impulsif. Dengan transparansi yang ditawarkan, uang elektronik menjadi alat bantu finansial yang tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga mengedukasi pengguna untuk lebih sadar terhadap kondisi keuangan mereka.

#### e. Aksesibilitas dan Fleksibilitas

Aksesibilitas dan fleksibilitas uang elektronik menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitasnya sebagai alat pembayaran. Pengguna dapat mengakses layanan pembayaran digital kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet, sehingga tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Keunggulan ini sangat mendukung kebutuhan mobilitas generasi milenial yang sering berpindah tempat dan memiliki jadwal yang dinamis. Fleksibilitas ini tercermin dalam kemampuan uang elektronik untuk digunakan dalam berbagai skenario mulai dari pembelian makanan, pembayaran tagihan, hingga belanja daring. Bahkan dalam kondisi darurat sekalipun, uang elektronik memungkinkan pengguna tetap dapat melakukan transaksi secara efisien. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan ini juga

---

<sup>58</sup> Cahya Nabila Dwi et al., “Analisis Penggunaan Aplikasi E-Wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 107–20, <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.760>.

memperluas jangkauan inklusi finansial, terutama di daerah yang belum sepenuhnya dilayani oleh perbankan konvensional.<sup>59</sup> Dengan demikian, uang elektronik menciptakan pengalaman transaksi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna yang beragam.

#### f. Integrasi Layanan dan Multitransaksi

Integrasi layanan dan kemampuan untuk menangani multitransaksi menjadi ciri khas dari evolusi uang elektronik sebagai sistem pembayaran digital yang komprehensif. Uang elektronik masa kini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran belaka, tetapi telah berkembang menjadi platform multifungsi yang mengintegrasikan berbagai layanan keuangan dan non-keuangan dalam satu aplikasi. Pengguna dapat membayar tagihan listrik, membeli pulsa, mengakses layanan transportasi, hingga menyumbang donasi dari satu sistem yang sama tanpa harus berpindah aplikasi. Kemudahan ini menciptakan pengalaman bertransaksi yang seamless dan efisien, sekaligus meningkatkan loyalitas pengguna terhadap platform. Integrasi ini juga menunjukkan kematangan ekosistem digital yang tidak hanya fokus pada transaksi tunggal, tetapi mampu mencakup berbagai kebutuhan finansial sehari-hari.<sup>60</sup> Kemampuan sistem untuk menangani berbagai jenis transaksi dengan stabil dan cepat membuktikan peran strategis uang elektronik dalam mendukung gaya hidup digital masyarakat modern.

#### g. Dampak Implementasi

Implementasi sistem pembayaran digital membawa perubahan mendasar dalam lanskap keuangan. Yang dkk. mencatat bahwa peningkatan

<sup>59</sup> Muh. Fachruddin, “Analisis Preferensi Penggunaan E-Payment Pada Konsumen Generasi Generasi Z Di Kabupaten Fakfak,” *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi* 6, no. 02 (2023): 93–103.

<sup>60</sup> Berty Banutama et al., “Keputusan Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Transaksi Digital: Sebuah Kajian Literatur 2012-2023,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 4 (2025): 301–18, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.7025>.

inklusi keuangan telah membuka akses layanan keuangan bagi kelompok yang sebelumnya tidak dilayani oleh sistem perbankan tradisional.<sup>61</sup>

Pertumbuhan ekonomi digital yang didorong oleh sistem pembayaran digital telah menciptakan peluang bisnis baru dan model ekonomi yang lebih efisien. Pengurangan penggunaan uang tunai tidak hanya mendukung agenda pemerintah terhadap masyarakat non-tunai tetapi juga meningkatkan transparansi transaksi keuangan.

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan, baik untuk individu maupun bisnis, telah mengubah cara masyarakat mengelola dan merencanakan keuangan mereka. Transparansi yang ditawarkan sistem digital juga berkontribusi pada upaya pencegahan praktik pencucian uang dan pendanaan ilegal.

Semua aspek ini saling terkait dan mendukung satu sama lain, menciptakan ekosistem pembayaran digital yang komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sistem ini bergantung pada keseimbangan antara kecepatan, keamanan, dan kemudahan integrasi, sambil tetap memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat luas.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Transformasi Sistem Pembayaran Digital

Transformasi sistem pembayaran digital merupakan perubahan fundamental dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, dari sistem berbasis tunai menuju sistem elektronik yang lebih efisien. Perubahan ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin menuntut kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Dalam konteks Indonesia, transformasi ini ditandai dengan munculnya berbagai platform pembayaran digital yang menawarkan solusi pembayaran

<sup>61</sup> Jurjani, “Uang Elektronik Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam Analisis PBI No. 18/17/PBI/2016 Dan Fatwa DSN No. 116/DSN-MUI/IX/2017.”

yang lebih praktis dan efisien. Platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga berkembang menjadi ekosistem digital yang terintegrasi dengan berbagai layanan lain seperti transportasi, *e-commerce*, dan layanan keuangan lainnya.

## 2. Adopsi Teknologi oleh Generasi Milenial

Generasi milenial, sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, memiliki karakteristik unik dalam mengadopsi inovasi pembayaran digital. Mereka cenderung lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sistem pembayaran digital dibandingkan generasi sebelumnya.

Pola adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan faktor sosial. Generasi ini juga menunjukkan preferensi yang kuat terhadap platform yang menawarkan pengalaman pengguna yang mulus dan terintegrasi dengan berbagai layanan digital lainnya.

## 3. Efektivitas Uang Elektronik

Efektivitas uang elektronik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial penggunanya. Hal ini mencakup aspek kecepatan transaksi, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Sistem pembayaran elektronik yang efektif harus mampu memberikan solusi yang lebih baik dibandingkan metode pembayaran konvensional.

Dalam konteks Indonesia, efektivitas uang elektronik juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mendukung inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Platform pembayaran digital yang efektif tidak hanya menyediakan layanan pembayaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan perubahan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

#### 4. Perubahan Perilaku Konsumen

Transformasi sistem pembayaran digital telah mengubah perilaku konsumen dalam melakukan transaksi keuangan. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada metode pembayaran yang digunakan, tetapi juga mempengaruhi pola konsumsi, cara mengelola keuangan, dan interaksi sosial terkait transaksi keuangan.

Perilaku konsumen dalam era digital juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan data dan privasi. Konsumen, terutama generasi milenial, cenderung lebih selektif dalam memilih platform pembayaran digital dan mempertimbangkan aspek keamanan sebagai faktor utama dalam keputusan penggunaan.

#### 5. Ekosistem Digital

Ekosistem digital yang terbentuk dari integrasi berbagai layanan pembayaran dan keuangan digital menciptakan nilai tambah bagi pengguna. *Interoperabilitas* antar platform dan standardisasi sistem pembayaran seperti QRIS memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang *inklusif* dan *efisien*.

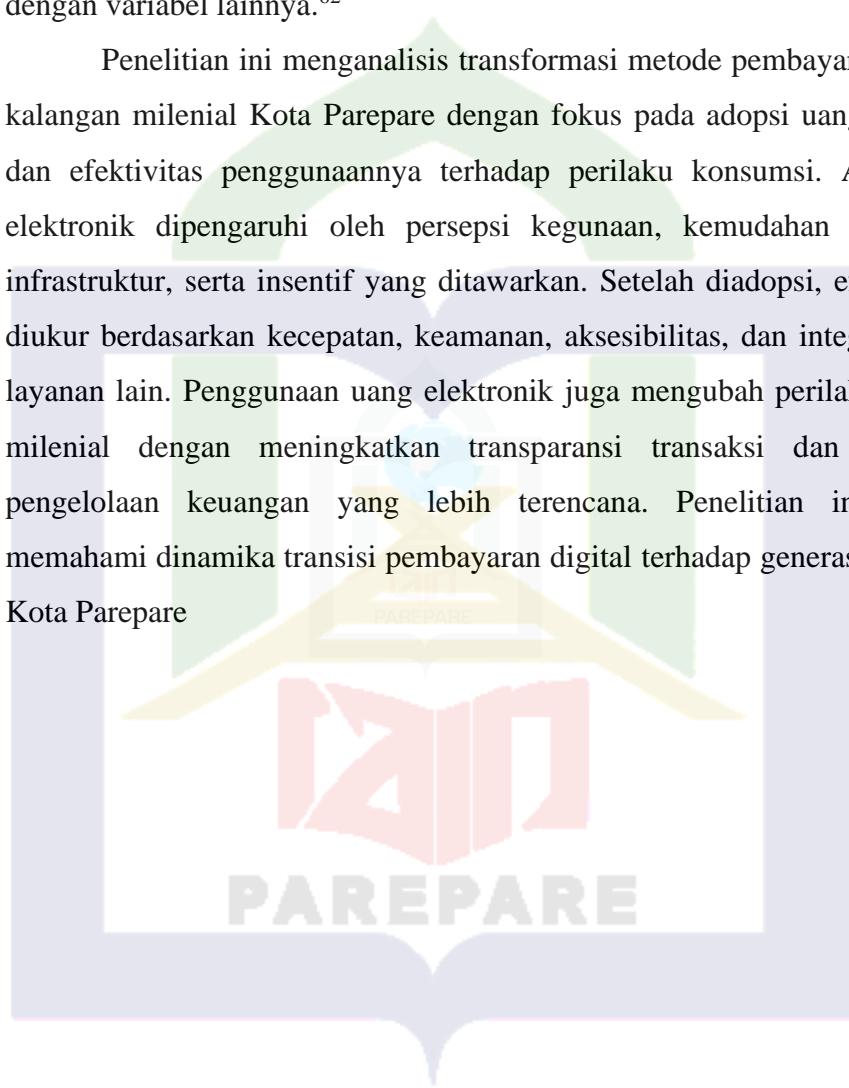
Perkembangan ekosistem digital juga didukung oleh regulasi yang adaptif dari otoritas keuangan, yang memungkinkan inovasi dalam layanan keuangan digital sambil tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Keberadaan ekosistem yang sehat dan terintegrasi ini menjadi kunci dalam mendorong adopsi yang lebih luas dan berkelanjutan dari sistem pembayaran digital.

Tinjauan konseptual ini memberikan kerangka pemikiran yang *komprehensif* untuk memahami transformasi metode pembayaran di kalangan milenial, dengan mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari adopsi teknologi hingga dampaknya terhadap perilaku konsumen dan perkembangan ekosistem digital secara keseluruhan.

## D. Kerangka Pikir

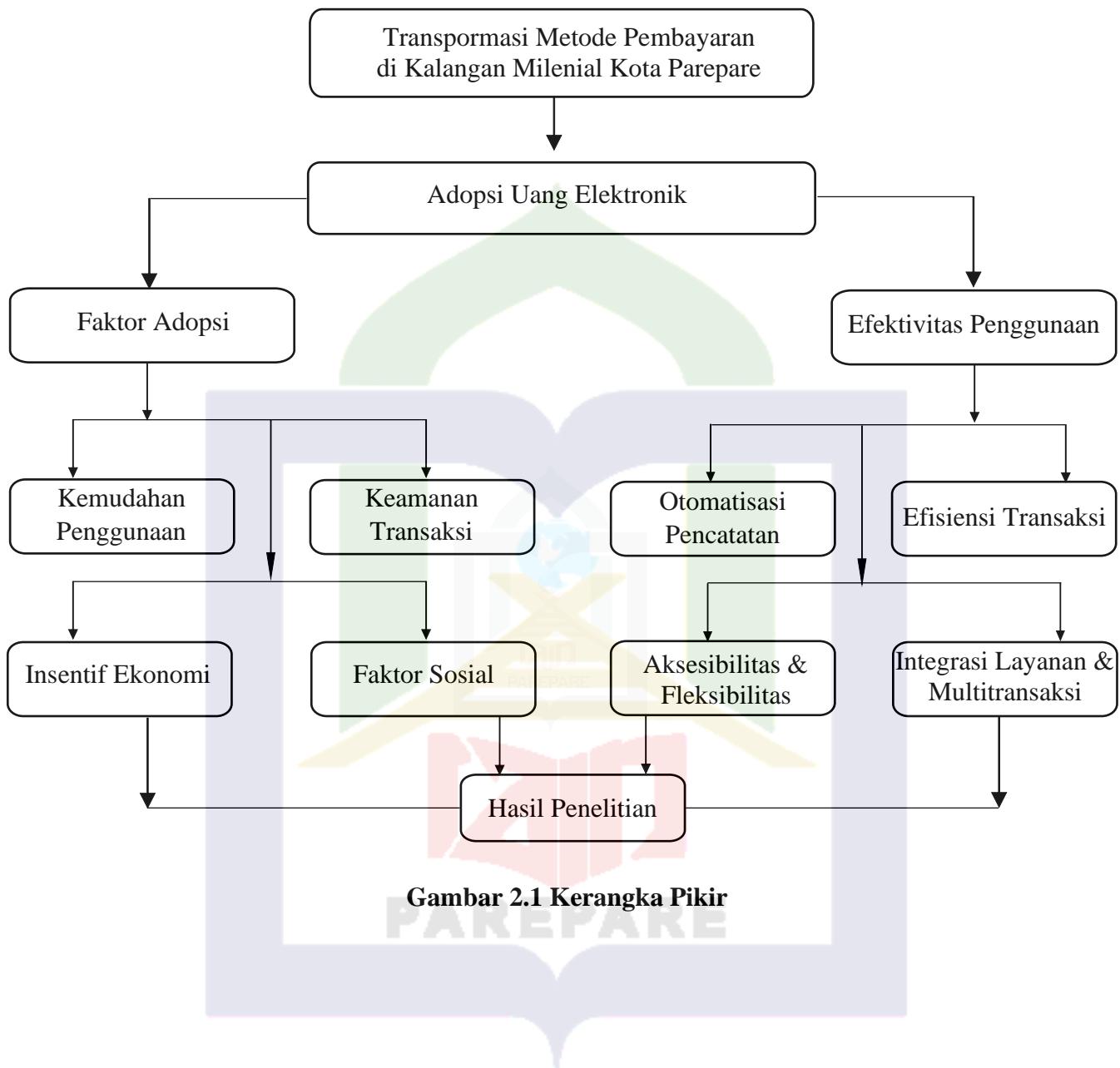
Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran ringkas mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, yang dimana berupa konsep-konsep yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.<sup>62</sup>

Penelitian ini menganalisis transformasi metode pembayaran digital di kalangan milenial Kota Parepare dengan fokus pada adopsi uang elektronik, dan efektivitas penggunaannya terhadap perilaku konsumsi. Adopsi uang elektronik dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, infrastruktur, serta insentif yang ditawarkan. Setelah diadopsi, efektivitasnya diukur berdasarkan kecepatan, keamanan, aksesibilitas, dan integrasi dengan layanan lain. Penggunaan uang elektronik juga mengubah perilaku konsumsi milenial dengan meningkatkan transparansi transaksi dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Penelitian ini bertujuan memahami dinamika transisi pembayaran digital terhadap generasi milenial di Kota Parepare



---

<sup>62</sup> Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (JEJAK PUSTAKA, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus (*case study*) dipilih untuk mengkaji secara mendalam fenomena transformasi metode pembayaran di kalangan milenial, khususnya terkait adopsi dan efektivitas penggunaan uang elektronik di Kota Parepare. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi, serta efektivitas penggunaan uang elektronik di kalangan generasi milenial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan perilaku generasi milenial dalam mengadopsi metode pembayaran digital, termasuk menganalisis bagaimana uang elektronik memenuhi kebutuhan transaksi finansial milenial, serta tantangan yang dihadapi dalam proses adopsi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Dalam konteks ini, penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengkaji dua aspek utama secara langsung di lapangan. Pertama, menganalisis faktor-faktor yang mendorong adopsi uang elektronik, meliputi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, pengaruh sosial, infrastruktur teknologi, serta tingkat literasi digital. Kedua, mengevaluasi efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, termasuk kecepatan transaksi, keamanan, aksesibilitas, dan integrasi dengan berbagai platform digital.

Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan generasi milenial yang menggunakan uang elektronik, mengamati

perilaku penggunaan dan transaksi mereka, serta mengumpulkan data primer yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan karakteristik khusus transformasi metode pembayaran di kalangan milenial Indonesia secara lebih mendalam dan komprehensif.

## **B. Lokasi dan Waktu**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terkait transformasi metode pembayaran di kalangan milenial ini dilakukan di Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Parepare menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam adopsi metode pembayaran digital di kalangan generasi milenial, dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik untuk berbagai transaksi sehari-hari.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar 1 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis transformasi metode pembayaran di kalangan milenial, khususnya terkait penerapan dan efektivitas penggunaan uang elektronik. Penelitian ini akan mendalami dua aspek utama, yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi uang elektronik oleh generasi milenial, serta efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari oleh milenial di Kota Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk narasi atau deskripsi. Pengumpulan data kualitatif diperoleh

melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, dan wawancara.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian.<sup>63</sup> Adapun sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian, yakni melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan Generasi milenial di Kota Parepare yang menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran sehari-hari. Proses pengumpulan data ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang faktor adopsi, serta efektivitas penggunaan keuangan dari beragam kelompok milenial tersebut.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini berupa dokumentasi, laporan statistik penggunaan uang elektronik, data demografi milenial di Kota Parepare, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan transformasi metode pembayaran digital.

---

<sup>63</sup> Dadang Supardan, “Penelitian Kualitatif Konsep Dasar Dan Penggunaan,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, [pspi.upi.edu/uploads/Pene...PDF%0APENELITIAN KUALITATIF - Program Studi Perpustakaan dan Informasi ...](http://pspi.upi.edu/uploads/Pene...PDF%0APENELITIAN KUALITATIF - Program Studi Perpustakaan dan Informasi ...)

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara pihak pewawancara dan narasumber.<sup>64</sup> Dalam hal ini Penelitian melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan responden milenial yang menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Kota Parepare. Proses wawancara fokus pada eksplorasi pengalaman pribadi, persepsi, dan motivasi dalam penggunaan uang elektronik. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan uang elektronik serta efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari responden.

Adapun teknik pengolahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penumpulan data di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya sebagai data yang sistematis, akurat, dan mudah dipahami. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tahap awal pengolahan data dalam penelitian ini adalah pemeriksaan data. Proses ini melibatkan pengecekan data yang telah dikumpulkan, seperti kelengkapan jawaban, keteraturan teks, kejelasan makna, relevansi data, dan

---

<sup>64</sup> R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), h. 1.

kesesuaian dengan data lainnya.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, pemeriksaan data dilakukan dengan meninjau data hasil wawancara dengan narasumber.

#### 2. Klasifikasi (Classifying)

Tahap klasifikasi merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah dikumpulkan. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan, wawancara, atau dokumentasi. Semua data tersebut dipelajari secara mendalam dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>66</sup> Proses klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, analisis, dan perbandingan data.

#### 3. Verifikasi (Verifying)

Verifikasi merupakan proses pengecekan data yang diperoleh di lapangan untuk memastikan keabsahannya dan kelayakannya untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan verifikasi sendiri, data tersebut akan ditunjukkan kepada subjek penelitian untuk memastikan validitas data dan mencegah manipulasi.

#### 4. Kesimpulan (Concluding)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui serangkaian proses sebelumnya, yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan analisis yang sistematis, akurat, dan mudah dipahami.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

---

<sup>65</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data diuji melalui empat aspek utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.<sup>67</sup>

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *credibility* (Kredibilitas) yang berfokus pada validitas internal suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibilitas apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode sebagai upaya memverifikasi temuan).

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan mengabungkan metode dan sumber data. Melalui pendekatan ini peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>68</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif, Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hal 221.

<sup>68</sup> Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334.

<sup>69</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

### 1. Reduksi Data (*Data Redecution*)

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>70</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>71</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> “Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, Cet Ke-19, 2014, Hlm. 3 2 - PDF Free Download,” accessed February 20, 2023.

<sup>71</sup> Ainun Ayunita, Ardi Saputra, and Azizah Husin, “Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif” 5 (2024): 89–98.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan milenial yang aktif menggunakan uang elektronik di Parepare. Pemilihan dilakukan secara purposive untuk mendapatkan variasi latar belakang yang memadai. Prosesnya tidak mudah, butuh waktu untuk menemukan informan yang bersedia diwawancara dan memiliki pengalaman yang relevan.

Berikut karakteristik informan berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Profesi, dan Lama Penggunaan *e-wallet*, telah penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1

Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Profesi, dan Lama Penggunaan *e-wallet*

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Lama Penggunaan <i>e-Wallet</i>
1	Ainun Wulandari	29 tahun	Perempuan	ASN	5 tahun
2	Rezkiwati Fajri	30 tahun	Perempuan	ASN	4 tahun
3	A. Lasinrang Umar	29 tahun	Laki-laki	ASN	5 tahun
4	Zul Ichsan	29 tahun	Laki-laki	PNS	4 tahun
5	Zilvana Hermawan	28 tahun	Perempuan	Ibu rumah tangga	5 tahun
6	Ikek Toding Lembang	29 tahun	Perempuan	ASN	5 tahun
7	Wildana	40 tahun	Perempuan	ASN	5 tahun
8	A. Lubis	29 tahun	Laki-laki	Guru	3 tahun

9	Greg Lado	33 tahun	Laki-laki	Karyawan Swasta	3 tahun
10	Asis	29 tahun	Laki-laki	Karyawan Swasta	3 tahun

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan informan terdiri dari laki-laki dan perempuan, dari segi umur informan berkisaran 28-40 tahun dengan profesi yang berbeda-beda berdasarkan tabel diatas, sebagian besar informan mulai mengenal dan menggunakan uang elektronik sejak tahun 2020 hingga 2022.

Informan penelitian ini adalah Generasi Milenial di Kota Parepare yang aktif menggunakan uang elektronik dimana rata-rata penggunaan uang elektronik oleh para informan berkisar antara empat hingga tujuh kali per minggu, dengan frekuensi tertinggi pada hari kerja dan akhir pekan. Masing-masing informan diwawancara berdasarkan pedoman wawancara yang sama untuk informan yang lain, kemudian dikembangkan berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan yang diwawancara.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Uang Elektronik oleh Generasi Milenial

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ke sepuluh informan akhirnya dapat kita ketahui gambaran mengenai faktor utama yang mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran. Adapun hasil wawancara dengan masing-masing informan sebagai berikut:

Informan pertama (1) bernama Ainun Wulandari atau biasa dikenal Ainun, perempuan berusia 29 tahun yang sehari-harinya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di salah satu instansi pemerintah, peneliti menemui langsung Ainun di kantor tempat ia bekerja.

Wawancara dilakukan di siang hari, di sela-sela jam istirahat, dengan suasana yang cukup santai. Ia terlihat terbuka dan antusias ketika mengetahui bahwa penelitian ini menyangkut kebiasaan milenial dalam menggunakan

uang elektronik, sesuatu yang juga dekat dengan kesehariannya. Dalam pembukaannya, Ainun menyampaikan:

“Saya pertama kali pakai e-wallet itu sekitar tahun 2020-an waktu pandemi, karena banyak promo buat pesan makanan online. Awalnya cuma iseng coba-coba, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Sekarang hampir semua pembayaran saya pakai itu, dari belanja, ngopi, sampai bayar listrik.”<sup>73</sup>

Menurut Ainun, motivasi awalnya adalah promo dan kemudahan, tapi yang paling bertahan sampai sekarang adalah kenyamanan dan efisiensinya. Ia juga menyebutkan bahwa pengaruh terbesar datang dari teman-teman kantor yang lebih dulu mengenalkan *e-wallet* padanya. Bahkan ia sempat belajar cara top up dan menghubungkan rekening melalui tutorial yang dibagikan lewat grup WhatsApp kantor.

“Saya merasa lebih aman pakai uang elektronik, apalagi sekarang bisa pakai sidik jari dan notifikasi langsung muncul. Jadi lebih tenang, nggak takut uang hilang kalau dompet ketinggalan.”<sup>74</sup>

Saat ditanya apakah ia menggunakan lebih dari satu aplikasi, Ainun menjawab dengan tawa kecil:

“Wah, saya pakai tiga! Ada GoPay, DANA, dan ShopeePay. Beda-beda fungsinya. Kalau buat bayar kopi atau makanan, biasanya pakai QRIS yang mana aja bisa. Tapi buat online shop, saya lebih sering ShopeePay karena promo ongkir.”<sup>75</sup>

Menurut informan, pengguna tidak terikat pada satu platform saja, melainkan memanfaatkan keunggulan masing-masing aplikasi.

Informan kedua (2) bernama Rezkiwati Fajri atau biasa dikenal Kiki, perempuan berusia 30 tahun yang sehari-harinya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di salah satu instansi pemerintah, peneliti menemui langsung Kiki di kantor tempat ia bekerja.

<sup>73</sup> Ainun Wulandari, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

<sup>74</sup> Ainun Wulandari, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

<sup>75</sup> Ainun Wulandari, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

Wawancara dilakukan di siang hari, di sela-sela jam istirahat, suasana tenang dan tidak terlalu ramai. Kiki awalnya tampak canggung, namun setelah dijelaskan bahwa wawancara ini bagian dari penelitian akademik dan tidak menyebutkan data pribadi secara eksplisit, ia pun bersedia berbagi pengalaman dengan antusias.

“Saya mulai pakai uang elektronik itu sejak 2021. Waktu itu pas masih pandemi yg mengharuskan saya kerja dari rumah dan membeli makan dari rumah bayarnya via dompet digital, jadi saya ‘terpaksa’ belajar. Lama-lama malah jadi kebiasaan sendiri juga. Sekarang kalau mau beli makanan atau kirim uang ke orang tua, semua lewat e-wallet.”<sup>76</sup>

Kiki mengatakan, awalnya ia merasa bingung dan takut salah klik saat pertama kali mencoba. Namun karena teman sekantornya juga mengandalkan uang elektronik, ia pun terbiasa. Menurutnya, pengaruh sosial sangat besar dalam mendorong penggunaan teknologi baru ini.

“Kalau tidak ada teman yang bantuin, mungkin saya tetap pakai uang tunai terus. Tapi karena mereka ngajarin pelan-pelan, saya jadi paham. Sekarang malah saya yang ngajarin ibu saya top-up pakai pulsa.”<sup>77</sup>  
Faktor keamanan menurut Kiki juga sangat penting. Ia merasa lebih nyaman karena tidak perlu bawa uang banyak di tas saat bepergian. Ditambah dengan adanya notifikasi langsung dan fitur PIN atau biometrik, ia merasa lebih terlindungi. Kiki juga menggunakan tiga jenis *e-wallet*: DANA, OVO, dan ShopeePay.

“Saya punya DANA untuk kirim-kirim uang, OVO buat langganan Grab, dan ShopeePay itu ya karena saya sering belanja online. Kadang kalau ada promo besar, saya top up semua, hahaha.”<sup>78</sup>

Responden menunjukkan strategi pembagian fungsi yang jelas untuk setiap aplikasi. DANA dipilih khusus untuk transfer uang, OVO untuk pembayaran transportasi online (Grab), dan ShopeePay untuk *transaksi e-*

---

<sup>76</sup> Rezkiwari Fajri, “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

<sup>77</sup> Rezkiwari Fajri, “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

<sup>78</sup> Rezkiwari Fajri, “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

*commerce*. Ini menunjukkan bahwa pengguna tidak bergantung pada satu aplikasi saja, melainkan memanfaatkan keunggulan spesifik masing-masing platform.

Informan ketiga (3) bernama A. Lasinrang Umar atau biasa dikenal Umar, laki-laki berusia 29 tahun yang sehari-harinya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di salah satu instansi pemerintah, ia telah bekerja selama hampir lima tahun di bagian administrasi. Dalam kesehariannya, ia sangat akrab dengan penggunaan perangkat digital, baik untuk kebutuhan pekerjaan maupun aktivitas pribadi. peneliti menemui langsung Umar di kantor tempat ia bekerja.

Wawancara dilakukan di siang hari, di sela-sela jam istirahat, suasana tenang dan tidak terlalu ramai. Awalnya, ia tampak ragu untuk diwawancara, namun setelah mendapat penjelasan tujuan dan kerahasiaan data yang dijamin, ia pun bersedia berbagi cerita. Suasana menjadi lebih akrab setelah beberapa menit berbincang santai. Ia pun mulai bercerita:

“Saya mulai aktif menggunakan uang elektronik sekitar tahun 2020, awalnya karena kebutuhan saat pandemi, tapi lama-lama terbiasa. Sekarang hampir semua pembayaran saya pakai e-wallet, dari bayar kopi, beli makana, sampai bayar tagihan listrik dan lain-lain, semuanya pakai e-wallet.”<sup>79</sup>

Menurut Umar, alasan utamanya mengadopsi uang elektronik adalah karena praktis dan cepat. Ia mengungkapkan bahwa membawa uang tunai sering kali membuatnya merasa tidak aman, apalagi jika harus bepergian jauh atau malam hari. Selain itu, berbagai promo dan *cashback* yang ditawarkan oleh layanan *e-wallet* juga menjadi daya tarik tersendiri baginya.

“Jujur, saya tertarik pertama kali itu karena promo. Kalau pakai QRIS bisa diskon atau cashback, ya lumayan kan. Tapi lama-lama ya saya

---

<sup>79</sup> A. Lasinrang Umar, “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 6 Juni 2025.

sadar ini juga lebih aman dan efisien. Kita nggak perlu repot ambil uang kecil atau nunggu kembalian.”<sup>80</sup>

Informan mengakui bahwa ketertarikan awalnya murni karena faktor ekonomi adanya promo berupa diskon atau *cashback* namun lama kelamaan informan sadar bahwa menggunakan *e-wallet* selain mudah ternyata juga jauh lebih aman dan efisien.

Informan keempat (4) bernama Zul Ichsan atau biasa dikenal Zul, Laki-laki berusia 29 yang sehari-harinya bekerja sebagai PNS di kantor Pajak setempat merupakan pengguna aktif internet dan layanan digital, termasuk uang elektronik.

Wawancara dilakukan di kediaman Zul saat waktu libur kerja, suasana tenang dan tidak terlalu ramai. Zul dengan santai menyambut peneliti, ia mengenakan kaos polos dan sarung, terlihat sederhana tapi energik. Setelah diberikan penjelasan tujuan penelitian, ia dengan antusias menceritakan pengalamannya.

“Kalau saya sendiri sudah pakai uang elektronik sejak masih jadi Pegawai Honorer kira-kira awal 2021 . Awalnya karena sering beli makanan di kantin dan bayar pakai QRIS lebih cepat. Lama-lama semua pembayaran saya alihkan ke dompet digital.”<sup>81</sup>

Zul mengaku bahwa faktor utama yang membuatnya mengadopsi uang elektronik adalah karena efisiensi waktu dan kemudahan transaksi, terutama dalam konteks kehidupan kantor yang serba cepat. Ia juga menyebutkan bahwa sebagian besar temannya sudah menggunakan metode pembayaran yang sama, sehingga ada semacam dorongan sosial atau pengaruh lingkungan.

“Jadi kalau teman-teman juga pakai, kita kayak merasa lebih gampang. Misalnya kalau patungan, tinggal transfer pakai e-wallet. Praktis banget.”<sup>82</sup>

<sup>80</sup> A. Lasinrang Umar, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 6 Juni 2025.

<sup>81</sup> Zul Ichsan, PNS, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zul, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

<sup>82</sup> Zul Ichsan, PNS, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zul, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

Menurut pernyataan informan faktor adopsi teknologi *fintech* didorong oleh kombinasi faktor sosial dan fungsional, dengan penekanan pada kepraktisan dalam aktivitas sehari-hari.

Informan kelima (5) bernama Silvana Hermawan, seorang ibu rumah tangga berusia 28 tahun, tinggal di Perumnas lompoe, Kota Parepare. Ia memiliki satu anak yang baru berusia 2 tahun. Aktivitas hariannya berpusat di rumah, mengurus anak dan pekerjaan domestik. Namun demikian, ia termasuk pengguna aktif teknologi, terutama ponsel pintar yang menjadi sarana utamanya dalam berkomunikasi, berbelanja, dan mengelola kebutuhan rumah tangga.

Wawancara berlangsung di beranda rumahnya yang asri, dengan suasana santai sore hari ditemani semilir angin laut yang tak jauh dari kawasan tempat tinggalnya. Silvana menyambut peneliti dengan ramah. Setelah penjelasan singkat tentang maksud wawancara dan kerahasiaan identitas, ia dengan antusias mulai berbagi pengalaman:

“Saya mulai pakai uang elektronik sejak tahun 2020an. Waktu itu masih kerja kantoran sering beli barang online, dari perlengkapan kantor sampai makanan ringan buat bekal. Jadi karena sering transfer-transfer, akhirnya terbiasa juga pakai e-wallet. Sekarang ya, beli beras, sabun, kadang jajan di tukang gorengan pun bisa pakai QRIS.”<sup>83</sup>

Bagi Silvana, adopsi uang elektronik muncul dari kebutuhan praktis dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Ia mengakui bahwa pada awalnya merasa canggung menggunakan teknologi pembayaran non-tunai, namun setelah beberapa kali mencoba dan melihat teman-teman kantor juga mulai menggunakan, ia pun mengikuti.

“Awalnya takut salah pencet, takut uangnya hilang. Tapi setelah diajar sama teman kantor dan tetangga, ternyata gampang. Sekarang malah

---

<sup>83</sup> Zilvana Hermawan, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zilvana, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

saya yang ngajarin ibu-ibu lain. Selama ada sinyal dan saldo, semua jadi lebih gampang.”<sup>84</sup>

Faktor sosial, terutama dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga, menjadi penguat dalam proses adopsi uang elektronik oleh informan. Ia menyebut bahwa hampir setiap kegiatan belanja hariannya kini melibatkan transaksi digital.

Infroman keenam (6) Ikek Toding Lembang, seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di salah satu instansi pemerintah di Kota Parepare. Perempuan berusia 29 tahun ini dikenal sebagai pribadi yang disiplin, teratur, dan memiliki ketertarikan terhadap perkembangan teknologi, khususnya di bidang pelayanan publik dan keuangan digital.

Peneliti mewawancara Ikek di ruang kerjanya yang sederhana namun tertata rapi. Setelah menyelesaikan urusan administrasi dan menerima tamu lainnya, ia meluangkan waktu sekitar 45 menit untuk diwawancara. Suasananya tenang dan formal di awal, namun perlahan-lahan menjadi lebih cair setelah beberapa percakapan ringan mengenai perubahan layanan publik yang kini mulai digital.

“Saya mulai menggunakan uang elektronik sejak aplikasi dompet digital mulai banyak diperkenalkan, sekitar tahun 2020–2021. Awalnya karena tuntutan efisiensi, sekarang sudah jadi kebiasaan,” tuturnya.<sup>85</sup>

Menurut Ikek, faktor utama yang mendorongnya mengadopsi uang elektronik adalah efisiensi waktu dan tuntutan profesional. Sebagai ASN yang kerap mengikuti kegiatan lintas daerah, ia merasa lebih praktis menggunakan metode non-tunai dalam berbagai keperluan, mulai dari pembelian tiket, transportasi, hingga konsumsi.

“Kalau kita ke luar daerah dan semua sudah bisa dibayar pakai QRIS atau dompet digital, itu sangat membantu. Tidak perlu repot cari ATM

<sup>84</sup> Zilvana Hermawan, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zilvana, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

<sup>85</sup> Ikek Toding Lembang, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.

atau uang tunai. Apalagi sekarang, di hampir semua tempat sudah disiapkan opsi non-tunai.”<sup>86</sup>

Selain alasan fungsional, faktor lingkungan sosial juga turut memengaruhi, terutama karena banyak rekan sejawatnya sudah terlebih dahulu menggunakan *e-wallet* dan QRIS. Ia merasa tertinggal jika masih bergantung pada uang tunai di tengah arus digitalisasi layanan publik.

“Di kantor, banyak teman sudah lama pakai, jadi saya merasa harus menyesuaikan. Kadang malah jadi semacam ‘malu’ kalau masih bayar pakai tunai. Apalagi kalau antriannya panjang, sementara pakai QR tinggal scan dan selesai.”<sup>87</sup>

Hal ini menggambarkan bagaimana adopsi teknologi pembayaran digital tidak hanya didorong oleh kebutuhan praktis, tetapi juga oleh dinamika sosial yang kompleks. Responden menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya, di mana pembayaran digital telah menjadi norma yang tidak tertulis.

Informan ketujuh (7) bernama Wildana seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah bekerja selama hampir dua dekade di salah satu instansi pemerintahan di Kota Parepare. Wanita berusia 40 tahun ini dikenal disiplin dan terbiasa mengikuti perkembangan teknologi, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik. Ia lahir dan besar di Parepare, dan telah menjalani profesi sebagai ASN sejak usia 25 tahun.

Wawancara dilakukan di kantor tempat beliau bekerja, pada jam istirahat siang. Peneliti menemui beliau di ruang kerja yang sederhana namun rapi. Awalnya, ia tampak formal dan berhati-hati dalam menjawab, namun setelah dijelaskan bahwa wawancara ini bersifat akademik dan menjaga kerahasiaan informan, Wildana mulai terbuka dan bercerita dengan santai.

“Saya mulai pakai uang elektronik itu sejak beberapa tahun lalu, mungkin sekitar 2020-an. Awalnya agak canggung, karena terbiasa bawa uang tunai. Tapi lama-lama malah merasa lebih nyaman.

<sup>86</sup> Ikek Toding Lembang, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.

<sup>87</sup> Ikek Toding Lembang, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.

Sekarang saya pakai e-wallet hampir tiap hari, apalagi setelah QRIS makin banyak di tempat umum.”<sup>88</sup>

Sebagai ASN yang aktif mengurus kebutuhan administrasi, Wildana mengaku bahwa ia sering menggunakan uang elektronik untuk keperluan sehari-hari, seperti membayar parkir, belanja harian, hingga membayar layanan transportasi daring saat harus dinas luar. Ia merasa teknologi ini sangat membantu efisiensi waktu, terutama di tengah kesibukannya sebagai pegawai pemerintahan.

“Kalau urusan cepat, uang elektronik ini sangat membantu. Bayar tinggal scan. Saya nggak perlu ribet hitung uang receh atau nunggu kembalian. Kadang saya pakai buat beli makanan di kantin kantor juga, karena ibu kantin sekarang sudah sediakan QRIS.”<sup>89</sup>

Dari sisi adopsi, Wildana mengungkapkan bahwa ia termotivasi menggunakan uang elektronik karena kombinasi antara kemudahan, dorongan dari lingkungan kerja, serta edukasi digital yang kini banyak disosialisasikan oleh pemerintah. Ia menyebut bahwa beberapa pelatihan pegawai bahkan sudah mulai mengenalkan sistem keuangan digital.

“Sekarang ini semua diarahkan ke digital. Di kantor juga begitu. Dari bayar pajak sampai gaji pun sudah serba digital. Jadi, kami juga dituntut untuk bisa adaptasi. Kalau ASN tidak ikut perkembangan, ya tertinggal.”<sup>90</sup>

Dari penjelasan informan memberikan gambaran nyata bagaimana revolusi digital mengubah wajah birokrasi dan menuntut adaptasi dari seluruh elemen di dalamnya.

Informan kedelapan (8) bernama A. Lubis, seorang guru agama berusia 29 tahun yang mengajar di salah satu madrasah aliyah di Kota Parepare. Lahir dan besar di keluarga religius, Lubis dikenal sebagai sosok

<sup>88</sup> Wildana, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

Wildana, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

<sup>90</sup> Wildana, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

yang sederhana, bersahaja, dan aktif membimbing generasi muda di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Di tengah kesibukannya sebagai pendidik, ia tetap mengikuti perkembangan teknologi dan cukup akrab dengan dunia digital.

Wawancara dilakukan oleh peneliti di kediaman informan setelah waktu pulang sekolah. Suasana sore itu cukup tenang, hanya terdengar suara kipas angin yang berputar lambat dan sesekali obrolan ringan antar peneliti dan informan. Setelah peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan wawancara, Lubis dengan ramah menyambut dan bersedia meluangkan waktu untuk berbincang. Ia tersenyum dan memulai dengan mengatakan:

“Saya ini bukan orang yang terlalu update soal teknologi, tapi kalau soal kemudahan hidup, saya coba belajar juga. Sekarang ini zamannya digital semua, jadi mau tidak mau saya harus ikut beradaptasi.”<sup>91</sup>

Lubis mulai menggunakan uang elektronik sejak sekitar tiga tahun lalu. Ia mengenal layanan tersebut melalui rekannya sesama guru yang menunjukkan cara menggunakan aplikasi pembayaran saat membeli kebutuhan sekolah di toko alat tulis.

“Awalnya saya nggak paham, kok bisa bayar pakai HP. Tapi setelah dijelaskan caranya dan saya coba sendiri, ternyata memang gampang. Sekarang saya pakai untuk beli pulsa, bayar parkir, bahkan sedekah online.”<sup>92</sup>

Dari pernyataannya, dapat dipahami bahwa adopsi uang elektronik oleh Andi tidak semata-mata karena dorongan pribadi, melainkan melalui pengaruh lingkungan sosial dalam hal ini sesama rekan kerja yang lebih dulu menggunakan teknologi tersebut. Ia mengakui bahwa kemudahan menjadi faktor utama mengapa akhirnya ia terus menggunakannya.

“Kalau dibandingkan dengan uang tunai, memang lebih cepat pakai uang elektronik. Kita nggak perlu lagi cari kembalian. Tinggal scan, selesai. Ini juga saya lihat anak-anak muda sekarang banyak yang lebih suka cashless.”<sup>93</sup>

<sup>91</sup> A. Lubis, Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

<sup>92</sup> A. Lubis, Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

<sup>93</sup> A. Lubis, Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

Menurut tuturan dari informan dapat disimpulkan bahwa uang elektronik telah memberikan dampak positif dalam kemudahan bertransaksi. Narasumber merasakan peningkatan efisiensi yang signifikan dibandingkan menggunakan uang tunai, terutama dalam hal kecepatan proses pembayaran yang hanya memerlukan scan tanpa perlu repot dengan kembalian.

Informan kesembilan (9) bernama Greg lado atau sering dikenal dengan nama Roy, seorang pria berusia 33 tahun yang bekerja sebagai Karywan Swasta di salah satu perusahaan yang beroperasi di Kota Parepare. Ia tinggal di daerah Lapadde dan bekerja dengan sistem shift pagi dan malam secara bergantian.

Peneliti mewawancara Roy di kediaman tempat ia tinggal, pada saat selesai jaga pagi. Sore itu cuaca cukup mendung, dan sambil menyeruput kopi sachet yang ia buat sendiri dari dispenser, Roy dengan ramah menyambut peneliti. Suasana wawancara berlangsung cukup santai karena Roy adalah pribadi yang terbuka dan suka berbicara. Ia mulai mengisahkan pengalamannya menggunakan uang elektronik.

“Saya pertama kali coba pakai uang elektronik itu tahun 2022, waktu ada teman yang ngajarin bayar pakai HP di Alfamart. Awalnya bingung juga, takut salah pencet. Tapi karena teman sabar ngajarin, ya saya ikut-ikut juga akhirnya.”<sup>94</sup>

Roy mengaku bahwa awalnya ia tidak terlalu percaya dengan metode pembayaran digital. Ia masih merasa lebih aman menyimpan uang tunai di dompet. Namun, seiring waktu dan dorongan dari rekan kerja yang lebih muda serta banyaknya gerai yang menyediakan opsi QRIS, ia pun mulai mencoba dan lama-lama terbiasa.

“Kalau sekarang saya udah biasa pakai e-wallet, terutama kalau beli makan malam atau bayar token listrik. Apalagi kadang saya shift

---

<sup>94</sup> Greg Lado, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Greg Lado, Kota Parepare 19 Juni 2025.

malam, jadi kalau warung udah tutup, saya tinggal pesan online. Bayarnya juga lebih gampang.”<sup>95</sup>

Roy mengakui bahwa kemudahan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai, terutama saat sedang berjaga malam atau ketika tergesa-gesa, adalah alasan utama mengapa ia mulai mengadopsi uang elektronik. Selain itu, ia merasa sistem QRIS dan *top-up* saldo juga cukup mudah dipelajari bahkan oleh orang yang tidak terlalu akrab dengan teknologi.

“Saya ini kan bukan anak muda banget yang tiap hari pegang HP terus, tapi karena sering lihat anak-anak muda pakai, saya jadi penasaran. Eh ternyata gampang juga. Sekarang malah saya yang ngajarin teman lain.”<sup>96</sup>

Informan kesepuluh (10) bernama Asis, berusia 29 tahun. Ia bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah perusahaan jasa pengiriman barang yang cukup besar di Kota Parepare. Asis lahir dan menetap di Parepare, dan telah bekerja selama hampir delapan tahun di perusahaan tersebut, menduduki posisi sebagai staf operasional logistik. Sosoknya dikenal ramah, berpenampilan rapi, dan aktif dalam menggunakan teknologi, terutama aplikasi digital penunjang pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Peneliti bertemu dengan Asis di kediaman informasni yang cukup ramai di sore hari, tak jauh dari kantornya. Setelah sedikit perkenalan dan penjelasan tentang tujuan wawancara, Asis pun bersedia meluangkan waktu dan bercerita. Ia pun memulai dengan menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan uang elektronik.

“Saya sudah mulai terima pembayaran pakai QRIS sejak tahun 2022. Awalnya saya ragu pakai e-wallet, tapi karena kantor kami mulai sistem reimburse digital, saya coba daftar dan pakai. Lama-lama malah jadi kebiasaan, karena lebih gampang dan nggak ribet bawa uang tunai.”<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Greg Lado, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Greg Lado, Kota Parepare 19 Juni 2025.

<sup>96</sup> Greg Lado, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Greg Lado, Kota Parepare 19 Juni 2025.

<sup>97</sup> Asis, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Asis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

Menurut Asis, alasan utama dia mengadopsi uang elektronik adalah karena dorongan lingkungan kerja dan kebutuhan efisiensi dalam transaksi. Ia menyadari bahwa dengan e-wallet, banyak transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu antri atau repot menghitung kembalian. Ditambah lagi, fitur integrasi dengan dompet digital kantor untuk penggantian dana transportasi dan makan siang, semakin memperkuat kebiasaan penggunaannya.

“Di kantor kami biasa ada uang makan dan transport. Kalau dulu manual, sekarang langsung diisi ke akun e-wallet. Jadi praktis, saya tinggal scan QR di tempat makan langganan saya. Semua data juga langsung masuk ke laporan.”<sup>98</sup>

Informan memahami bahwa adopsi uang elektronik tidak hanya menguntungkan secara personal bagi pengguna, tetapi juga mempermudah sistem kerja institusi, terutama dalam mengelola dan mendokumentasikan tunjangan karyawan. Ini merupakan contoh konkret sinergi antara digitalisasi keuangan individu dan efisiensi sistem perusahaan.

### **3. Efektivitas Penggunaan Uang Elektronik dalam Memenuhi Kebutuhan Transaksi Finansial Generasi Milenial**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke sepuluh informan akhirnya dapat kita ketahui gambaran mengenai efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial generasi milenial di Kota Parepare. Adapun hasil wawancara dengan masing-masing informan sebagai berikut:

Informan pertama (1) Ainun mengakui bahwa penggunaan *e-wallet*nya sekarang sudah sangat intens. Dalam seminggu, ia menggunakan hampir setiap hari, bahkan lebih dari sekali dalam sehari jika sedang banyak keperluan. Salah satu fitur yang menurutnya sangat membantu adalah pencatatan transaksi otomatis.

---

<sup>98</sup> Asis, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Asis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

“Saya bisa lihat pengeluaran bulanan saya langsung di aplikasinya, itu bikin saya lebih sadar kalau ternyata jajan kopi dan beli barang kecil-kecil tuh bisa nguras dompet juga.”<sup>99</sup>

Ketika ditanya apakah penggunaan *e-wallet* mempengaruhi gaya hidupnya, Ainun menjawab jujur:

“Iya sih, saya jadi lebih sering belanja online karena ada fitur ‘bayar nanti’ atau cashback. Kadang ngerasa boros juga, tapi balik lagi ke kontrol diri. Tapi ya... sering juga nyesal setelah lihat riwayat pengeluaran pas akhir bulan, hahaha.”<sup>100</sup>

Akhir wawancara berlangsung dalam suasana ringan. Ainun menyimpulkan bahwa meski ia merasa ada sisi negatif dari kemudahan uang elektronik, namun secara umum ia merasa teknologi ini sangat membantunya.

Informan kedua (2), dalam satu minggu Kiki mengaku menggunakan uang elektronik hampir setiap hari. Baik untuk membeli makanan, transportasi, maupun *top-up* paket data dan pembayaran langganan aplikasi. Ia juga memanfaatkan fitur riwayat transaksi untuk menghitung pengeluaran bulanan.

“Awalnya nggak sadar kalau ternyata jajan-jajan kecil tiap hari bisa numpuk. Tapi setelah lihat laporan dari aplikasi, saya mulai mikir, oh ternyata saya boros di kopi sama online shop. Sekarang saya udah mulai atur limit harian.”<sup>101</sup>

Saat ditanya dampak terhadap gaya hidup, Kiki tertawa dan mengakui bahwa promo dan fitur “bayar nanti” sangat menggoda.

“Iya jujur aja, kadang tergoda. Apalagi kalau Shopee lagi kasih free ongkir dan cashback. Rasanya sayang kalau tidak dimanfaatkan. Tapi kadang menyesal juga, apalagi kalau barangnya nggak begitu penting.”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Ainun Wulandari, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

<sup>100</sup> Ainun Wulandari, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

<sup>101</sup> Rezkiwari Fajri, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

<sup>102</sup> Rezkiwari Fajri, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

Meski demikian, ia merasa penggunaan *e-wallet* sangat membantu pekerjaannya sebagai ASN. Ia dapat membayar tagihan dengan cepat, melacak semua transaksi, dan tidak perlu ke ATM.

“Dulu saya harus keluar rumah kalau mau transfer. Sekarang tinggal buka HP aja, kirim, beres. Lebih cepat dan lebih aman.”<sup>103</sup>

Wawancara diakhiri dengan suasana ringan. Kiki terlihat lega bisa berbagi pengalaman yang menurutnya sederhana, tapi penting dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti mencatat bahwa Kiki merepresentasikan kelompok milenial yang mengadopsi uang elektronik secara fungsional sekaligus emosional.

Informan ketiga(3), dari segi efektivitas penggunaan Umar merasa sangat terbantu dalam mengatur pengeluaran. Ia menyebutkan bahwa fitur riwayat transaksi pada aplikasi *e-wallet* sangat membantunya dalam mencatat dan mengevaluasi pengeluaran bulanan. Ia juga merasa lebih mudah dalam bertransaksi di berbagai tempat, karena mayoritas *merchant* di Parepare kini sudah menyediakan pembayaran melalui QRIS.

“Saya bisa lihat pengeluaran langsung dari aplikasinya. Kalau akhir bulan tinggal cek laporan, jadi bisa tahu uang saya habis di mana. Apalagi sekarang semua tempat hampir bisa bayar pakai QRIS, mulai dari warung, minimarket, sampai laundry.”<sup>104</sup>

Dari penuturan Umar, dapat disimpulkan bahwa adopsi uang elektronik didorong oleh faktor fungsional (kemudahan, keamanan, kecepatan) serta insentif ekonomi (promo, *cashback*). Sementara itu, dari segi efektivitas, penggunaan uang elektronik telah memberikan kontrol yang lebih baik terhadap transaksi keuangan pribadinya dan mendukung efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.

Informan keempat (4), dari sisi efektivitas Zul menganggap penggunaan uang elektronik sangat membantu dalam mengelola keuangan

<sup>103</sup> Rezkiwari Fajri, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.

<sup>104</sup> A. Lasinrang Umar, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 6 Juni 2025.

sehari-hari. Ia menyebutkan bahwa fitur notifikasi dan riwayat transaksi sangat berguna untuk mengontrol pengeluaran, terutama sebagai Pegawai yang harus hidup dengan anggaran terbatas.

“Saya bisa atur pengeluaran mingguan. Dari aplikasi kelihatan, misalnya minggu ini saya udah habis banyak buat jajan, jadi minggu depan harus lebih hemat. Nggak kayak kalau pegang uang cash, tiba-tiba habis aja.”<sup>105</sup>

Zul juga menyoroti aspek keamanan sebagai faktor tambahan. Ia merasa lebih aman membawa ponsel dibanding membawa uang tunai dalam jumlah besar, apalagi ia cukup sering keluar malam untuk kegiatan kampus atau ngopi bersama teman-teman komunitas.

“Kalau bawa uang tunai banyak saya agak was-was. Tapi kalau uang elektronik, aman di aplikasi. Kalaupun hilang HP-nya, masih bisa amankan akun lewat email.”<sup>106</sup>

Dari narasi ini terlihat bahwa adopsi uang elektronik pada Zul dipengaruhi oleh faktor fungsional (efisiensi, kepraktisan, keamanan) serta pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan. Sementara itu, efektivitas penggunaannya terwujud melalui kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih terukur, serta menciptakan kebiasaan bertransaksi yang cepat dan efisien di lingkungan kantor.

Informan kelima (5), dalam hal efektivitas Silvana menganggap uang elektronik sangat membantu dalam menghindari kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol. Menurutnya, ketika berbelanja tunai, ia cenderung tidak memperhatikan pengeluaran. Namun sejak menggunakan dompet digital, ia lebih disiplin karena jumlah saldo terlihat jelas di layar ponsel.

“Kalau pakai dompet digital itu, kelihatan sisa uangnya. Jadi saya lebih mikir dulu sebelum jajan yang nggak penting. Misalnya kalau saldo

---

<sup>105</sup> Ichsan, PNS, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zul, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

<sup>106</sup> Ichsan, PNS, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zul, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

tinggal lima puluh ribu, saya tahan buat belanja sayur besok. Kalau uang cash suka lupa sudah dipakai buat apa saja.”<sup>107</sup>  
 Ia juga merasa terbantu dengan fitur notifikasi dan riwayat transaksi yang otomatis tercatat. Hal ini membuatnya mudah mencatat kebutuhan bulanan, bahkan sering dijadikan bahan evaluasi dengan suami saat menyusun anggaran.

*“Suami saya juga senang karena semua bisa dilihat. Kalau akhir bulan kami duduk sama-sama, lihat pengeluaran. Jadi bisa tahu mana yang harus dikurangi.”<sup>108</sup>*

Wawancara ini memperlihatkan bahwa proses adopsi uang elektronik oleh ibu rumah tangga seperti Silvana dipengaruhi oleh faktor fungsional (kemudahan, kejelasan saldo, pencatatan otomatis) dan sosial (dukungan keluarga dan komunitas). Sementara dari sisi efektivitas, penggunaan *e-wallet* terbukti membantu dalam mengontrol pengeluaran rumah tangga dan mendorong pola konsumsi yang lebih teratur.

Informan keenam (6), dalam hal efektivitas penggunaan Ikek mengakui bahwa penggunaan uang elektronik memudahkan pengawasan terhadap pengeluaran pribadi. Ia memanfaatkan fitur riwayat transaksi dan pengingat pada aplikasi untuk mencatat kebutuhan bulanan, terutama saat menerima gaji atau tunjangan kinerja.

“Bisa langsung lihat histori pengeluaran itu penting, apalagi kalau gaji cair. Kita tahu uang lari ke mana. Bahkan bisa set reminder untuk bayar tagihan atau beli kebutuhan bulanan. Praktis sekali.”<sup>109</sup>

Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa uang elektronik sangat mendukung program pemerintah dalam menciptakan sistem transaksi yang lebih transparan, aman, dan minim risiko pungutan liar atau manipulasi harga.

---

<sup>107</sup> Zilvana Hermawan, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zilvana, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

<sup>108</sup> Zilvana Hermawan, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zilvana, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.

<sup>109</sup> Ikek Toding Lembang, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.

“Saya kira ini bukan cuma soal gaya hidup digital ya, tapi juga bagian dari reformasi birokrasi. Kalau semua serba digital, peluang untuk manipulasi jadi kecil. Transaksi lebih akuntabel.”<sup>110</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa Ikek Toding Lembang mengadopsi uang elektronik bukan hanya karena kemudahan dan kecepatan, tetapi juga karena alasan etis dan struktural, yakni dorongan dari lingkungan kerja dan dukungan pada prinsip transparansi keuangan. Sementara dari segi efektivitas, ia merasakan manfaat nyata dalam perencanaan keuangan pribadi dan mendukung program pemerintah menuju digitalisasi pelayanan publik.

Informan ketujuh (7), sementara itu dari segi efektivitas, ia melihat manfaat nyata dari penggunaan uang elektronik, terutama dalam hal pelacakan transaksi dan efisiensi pengeluaran rumah tangga. Ia juga merasa bahwa sistem ini mengurangi risiko kehilangan uang atau tertipu saat bertransaksi.

“Saya bisa kontrol pengeluaran lebih baik. Apalagi semua tercatat rapi di aplikasi. Waktu anak-anak saya beli sesuatu, saya tinggal cek dari HP, tahu dia beli apa. Lebih aman juga, karena tidak perlu pegang uang banyak kalau keluar rumah.”<sup>111</sup>

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa dalam kasus Wildana, adopsi uang elektronik didorong oleh tuntutan profesi dan perkembangan teknologi yang masuk ke dalam birokrasi, sementara efektivitasnya dirasakan dalam bentuk penghematan waktu, peningkatan keamanan, serta kontrol keuangan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Informan kedelapan (8), meski bukan dari kalangan yang aktif di media sosial atau transaksi digital intensif, Andi merasa penggunaan uang elektronik cukup efektif membantunya dalam beberapa aspek, terutama dari segi kepraktisan dan fleksibilitas.

---

<sup>110</sup> Ikek Toding Lembang, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.

<sup>111</sup> Wildana, ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

“Saya terbantu sekali kalau mau transfer uang ke keluarga, misalnya. Dulu harus ke ATM, sekarang tinggal buka aplikasi. Saya juga suka fitur riwayat transaksi, jadi bisa tahu saya pakai uang untuk apa saja dalam sebulan.”<sup>112</sup>

Namun demikian, ia juga menyampaikan beberapa kekhawatiran, terutama terkait keamanan dan kecanduan digital. Ia menyinggung fenomena anak muda yang terlalu bergantung pada gadget dan impulsif dalam berbelanja karena kemudahan pembayaran.

“Sebagai guru agama, saya kadang ingatkan murid-murid saya untuk bijak menggunakan uang elektronik. Jangan sampai karena terlalu gampang, kita jadi konsumtif. Tetap harus ada kontrol diri.”<sup>113</sup>

Dari wawancara ini, terlihat bahwa Andi Lubis mengadopsi uang elektronik karena faktor pengaruh sosial dan kemudahan praktis, sementara efektivitasnya dirasakan dalam mendukung transaksi ringan, sedekah, dan transfer ke keluarga. Namun, ia tetap membawa perspektif etis dan spiritual dalam menggunakan teknologi keuangan modern.

Informan kesembilan (9), dari segi efektivitas penggunaan Roy mengungkapkan bahwa dirinya terbantu untuk tidak terlalu boros. Karena saldo dompet digital harus diisi dulu, ia bisa mengontrol jumlah pengeluaran. Ia juga menyukai adanya jejak transaksi yang terekam otomatis, meskipun mengaku jarang membuka riwayatnya secara detail.

“Ya lumayan, kalau ada pengeluaran aneh-aneh bisa dicek lagi. Tapi jujur saya sih lebih sering lihat saldoanya tinggal berapa saja, bukan ngecek per transaksi. Tapi tetap membantu daripada bawa uang tunai terus.”<sup>114</sup>

Wawancara ini memberikan gambaran bahwa motivasi Roy dalam mengadopsi uang elektronik berkaitan dengan dukungan sosial dari teman sebaya, serta kepraktisan dan keamanan transaksi. Dari sisi efektivitas, Roy

<sup>112</sup> Andi Lubis, Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

<sup>113</sup> Andi Lubis, Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

<sup>114</sup> Greg Lado, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Greg Lado, Kota Parepare 19 Juni 2025.

merasakan adanya kemudahan dalam kontrol keuangan, terutama dalam konteks pengeluaran harian.

Informan kesepuluh (10), dari segi efektivitas penggunaan, Asis merasa bahwa uang elektronik membantunya dalam mengatur keuangan harian. Aplikasi e-wallet menurutnya memiliki sistem yang memudahkan pelacakan pengeluaran. Selain itu, fitur pengingat saldo, top-up otomatis, dan riwayat transaksi menjadi nilai tambah tersendiri baginya.

“Biasanya saya setting top-up otomatis kalau saldo di bawah 20 ribu. Jadi nggak panik kalau mau bayar tapi saldo kosong. Dan saya bisa cek semua pengeluaran saya, misalnya dalam seminggu habis berapa buat kopi, buat bensin, itu bisa kelihatan semua.”<sup>115</sup>

Asis juga menekankan bahwa adopsi uang elektronik sangat membantu dalam menghadapi kebutuhan mendadak, terutama karena ia tidak selalu membawa dompet. Dengan hanya membawa ponsel, ia sudah bisa melakukan berbagai pembayaran mulai dari transportasi, makan, hingga belanja kebutuhan harian.

“Kadang saya keluar cuma bawa HP. Itu pun sudah cukup. Mau beli bensin, bayar ojek, makan, semua bisa pakai QR. Jadi jauh lebih simpel hidup sekarang.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara dengan Asis, terlihat bahwa faktor adopsi uang elektronik didorong oleh kebutuhan praktis di lingkungan kerja, kemudahan penggunaan, dan dukungan sistem digital perusahaan. Sementara dari sisi efektivitas, penggunaan uang elektronik sangat membantu Asis dalam hal pengendalian pengeluaran, kemudahan transaksi, dan kecepatan layanan, yang secara keseluruhan meningkatkan efisiensi aktivitas sehari-harinya.

## B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu faktor utama yang mempengaruhi

<sup>115</sup> Asis, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Asis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

<sup>116</sup> Asis, Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Asis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.

keputusan generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran, dan sejauh mana efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial generasi milenial di Kota Parepare. Hasil pembahasan berdasarkan data wawancara mendalam terhadap sepuluh informan disajikan sebagai berikut:

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Milenial dalam Menggunakan Uang Elektronik**

Generasi milenial di Kota Parepare menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi terhadap uang elektronik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor utama yang mendorong mereka untuk memilih metode pembayaran digital, yaitu:

#### **a. Kemudahan Akses dan Penggunaan**

Kemudahan akses dan penggunaan menjadi alasan dominan yang dikemukakan oleh hampir seluruh informan. Faktor ini mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Pertama, dari aspek antarmuka pengguna (user interface), aplikasi *e-wallet* yang mereka gunakan memiliki tampilan yang sederhana, intuitif, dan mudah dipahami bahkan oleh pengguna pemula. Desain yang *user-friendly* ini memungkinkan proses pembelajaran penggunaan aplikasi menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan literasi teknologi yang tinggi.

Kedua, fitur-fitur operasional seperti *scan QR code*, *top-up* cepat, serta tersedianya berbagai menu pembayaran dalam satu platform menjadi keunggulan tersendiri yang sangat diapresiasi oleh pengguna milenial. Fitur *scan QR code*, misalnya, telah menjadi standar industri karena kemudahan dan kecepatannya dalam memproses transaksi. Pengguna hanya perlu mengarahkan kamera smartphone ke kode QR *merchant* dan transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik.

Ketiga, proses *top-up* atau pengisian saldo yang dapat dilakukan melalui berbagai *channel* seperti *mobile banking*, ATM, minimarket, atau

agen-agen lokal memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi pengguna. Kemudahan ini menghilangkan barrier yang seringkali menjadi penghambat adopsi teknologi keuangan, yaitu kompleksitas dalam mengisi saldo elektronik.

#### b. Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi menjadi pertimbangan utama yang tidak kalah penting dalam keputusan penggunaan uang elektronik. Persepsi keamanan ini dibangun melalui beberapa aspek teknologi dan psikologi. Secara teknologi, informan menyebutkan bahwa mereka merasa lebih aman melakukan pembayaran dengan *e-wallet* daripada membawa uang tunai, terutama dalam jumlah yang relatif besar. Keamanan ini didukung oleh sistem verifikasi dua langkah, penggunaan PIN atau biometrik, dan notifikasi instan yang diterapkan oleh platform uang elektronik.

Sistem verifikasi multi-layer ini memberikan rasa aman karena setiap transaksi memerlukan otentikasi yang tidak mudah diretas atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Notifikasi *real-time* juga memungkinkan pengguna untuk memantau setiap aktivitas transaksi dan segera mengambil tindakan jika terjadi transaksi yang tidak diotorisasi.

Dari aspek psikologi, penggunaan uang elektronik mengurangi risiko kehilangan uang tunai akibat pencurian, perampokan, atau kelalaian. Bagi generasi milenial yang aktif secara sosial dan sering beraktivitas di luar rumah, faktor keamanan ini menjadi pertimbangan yang sangat praktis dan relevan dengan gaya hidup mereka.

#### c. Insentif Ekonomi

Insentif ekonomi berupa cashback, promo diskon, dan program loyalitas menjadi pendorong yang signifikan dalam adopsi uang elektronik. Generasi milenial, yang umumnya memiliki tingkat sensitivitas harga yang tinggi dan cenderung mencari value for money, sangat responsif terhadap berbagai bentuk insentif ini. Mereka cenderung memanfaatkan promosi untuk

transaksi harian seperti pembelian makanan, belanja kebutuhan sehari-hari, dan penggunaan transportasi online.

Program *cashback* yang ditawarkan oleh berbagai platform *e-wallet* memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Mereka dapat merasakan manfaat langsung dari setiap transaksi yang dilakukan, sehingga menciptakan kesan baik yang mendorong penggunaan berulang. Selain itu, penggunaan yang berulang pada merchant tertentu juga dipicu oleh program loyalitas atau reward point yang disediakan oleh penyedia layanan, yang dapat ditukarkan dengan berbagai benefit atau produk.

Strategi gamifikasi yang diterapkan dalam program loyalitas, seperti sistem poin, level membership, dan *challenge* harian/mingguan, juga sangat menarik bagi generasi milenial yang terbiasa dengan konsep achievement dan competition dalam dunia digital.

#### d. Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki pengaruh yang tidak kalah kuat dalam keputusan penggunaan uang elektronik di kalangan milenial Parepare. Penggunaan *e-wallet* telah menjadi bagian dari konstruksi identitas sosial generasi milenial sebagai individu yang modern, *tech-savvy*, dan *up-to-date* dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks sosiologi konsumsi, penggunaan teknologi finansial bukan hanya tentang utilitas, tetapi juga tentang *symbolic consumption* yang mencerminkan status sosial dan identitas kelompok.

Interaksi sosial yang dimediasi oleh teknologi, seperti berbagi pembayaran (*split bill*) di kafe, restoran, atau tempat nongkrong lainnya, semakin lazim dilakukan melalui aplikasi *e-wallet*. Fitur *split bill* memungkinkan sekelompok teman untuk berbagi biaya dengan mudah dan transparan, tanpa perlu repot dengan pembayaran tunai dan pengembalian uang. Hal ini menciptakan social bonding yang baru dalam konteks digital, di mana teknologi menjadi enabler untuk interaksi sosial yang lebih efisien.

Pengaruh peer group juga sangat kuat dalam adopsi teknologi ini. Ketika sebagian besar anggota kelompok sosial telah menggunakan e-wallet, individu lain dalam kelompok tersebut akan merasa ada tekanan sosial untuk ikut mengadopsi teknologi yang sama agar tidak tertinggal atau tereksklusi dari aktivitas kelompok.

Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan uang elektronik ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, termasuk penelitian Sari, Aminah, dan Redyanita yang menyatakan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial berkontribusi besar terhadap niat dan keputusan penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan konsistensi temuan lintas konteks geografis dan demografis.<sup>117</sup>

## **2. Efektivitas Penggunaan Uang Elektronik dalam Memenuhi Kebutuhan Transaksi Milenial.**

Efektivitas penggunaan uang elektronik oleh generasi milenial di Kota Parepare dapat dilihat dari berbagai dimensi yang saling berkaitan, baik dalam konteks teknis, perilaku, maupun sosial. Berdasarkan wawancara mendalam terhadap sepuluh informan, ditemukan bahwa penggunaan uang elektronik tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi dan interaksi sosial. Efektivitas ini terlihat dalam lima aspek utama: efisiensi waktu transaksi, pencatatan keuangan otomatis, fleksibilitas akses, integrasi layanan, dan dampak terhadap perilaku konsumsi.

### **a. Efisiensi dan Kecepatan Transaksi**

Aspek pertama yang paling sering disoroti oleh para informan adalah efisiensi waktu dalam bertransaksi. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pembayaran menggunakan e-wallet dapat dilakukan dalam waktu kurang dari satu menit, terutama dengan fitur *QR Code Scanner* yang tersedia

---

<sup>117</sup> Sari, Aminah, and Redyanita, “Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok).”

hampir di setiap aplikasi. Hal ini tentu berbeda dengan transaksi konvensional yang melibatkan uang tunai, yang seringkali memakan waktu lebih lama karena proses penghitungan uang dan ketersediaan kembalian. Efisiensi ini sangat dirasakan dalam aktivitas harian seperti membeli makanan, membayar transportasi online, atau belanja di toko kecil dan UMKM.

Peningkatan efisiensi ini tidak hanya dirasakan oleh pengguna, tetapi juga oleh pelaku usaha. Dengan adanya uang elektronik, proses pembayaran menjadi lebih cepat, mengurangi antrean di kasir, dan membantu menjaga arus kas tetap stabil. Kecepatan transaksi ini juga memudahkan pengguna dalam melakukan banyak transaksi dalam waktu singkat, misalnya ketika menghadiri acara atau dalam suasana ramai seperti pasar dan bazar.

#### b. Otomatisasi dan Transparansi Pencatatan Keuangan

Fitur pencatatan transaksi otomatis menjadi aspek kedua yang sangat dihargai oleh generasi milenial. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbantu dalam mengatur keuangan bulanan karena semua pengeluaran tercatat secara otomatis dalam aplikasi e-wallet. Setiap transaksi langsung terdokumentasi dengan detail—meliputi nominal, waktu, merchant, hingga jenis transaksi—yang dapat diakses kapan saja.

Kondisi ini sangat berbeda dibandingkan dengan pembayaran tunai yang sulit dilacak kecuali pengguna mencatat secara manual. Dalam perspektif manajemen keuangan pribadi, pencatatan otomatis ini mendorong perilaku yang lebih disiplin dan terencana. Sebagian informan bahkan menyebutkan bahwa fitur ini membantu mereka mengevaluasi pengeluaran rutin, menghindari pemborosan, serta membuat anggaran mingguan atau bulanan secara lebih realistik. Ini mencerminkan pergeseran menuju literasi keuangan digital yang lebih matang.

#### c. Aksesibilitas dan Fleksibilitas Tinggi

Efektivitas uang elektronik juga terletak pada kemudahan akses kapan saja dan di mana saja. Para informan mengakui bahwa mereka dapat

menggunakan transaksi bahkan ketika sedang tidak membawa dompet fisik, karena semua kebutuhan pembayaran dapat dilakukan melalui ponsel. Hal ini menjadi nilai tambah dalam situasi-situasi mendesak, misalnya saat harus membayar transportasi umum, membeli makanan cepat saji, atau mengirim uang ke teman secara spontan.

Kondisi ini menciptakan rasa aman dan kenyamanan karena pengguna tidak perlu lagi membawa banyak uang tunai, yang selain merepotkan juga lebih berisiko terhadap kehilangan. Selain itu, beberapa aplikasi e-wallet kini juga menyediakan opsi *offline payment* dan *saved QR*, yang memungkinkan transaksi tetap dilakukan meskipun jaringan internet tidak stabil. Hal ini sangat relevan di beberapa titik wilayah Parepare yang mungkin masih menghadapi kendala infrastruktur jaringan.

#### d. Integrasi Layanan dan Kemudahan Multitransaksi

Efektivitas juga ditunjukkan melalui kemampuan aplikasi uang elektronik untuk terintegrasi dengan berbagai jenis layanan. Tidak hanya digunakan untuk keperluan belanja, dompet digital kini juga telah berkembang mencakup pembayaran tagihan listrik, air, internet, BPJS, top-up pulsa, hingga fitur donasi dan zakat. Sebagian besar informan menyebut bahwa satu aplikasi saja sudah cukup untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan harian, sehingga menciptakan ekosistem keuangan digital yang komprehensif.

Integrasi ini menjadi bagian dari strategi penyedia layanan untuk menjadikan e-wallet sebagai *one-stop solution* bagi penggunanya. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan generasi milenial yang multitasking dan dinamis, aplikasi yang mampu menggabungkan banyak layanan sekaligus dalam satu platform tentu lebih disukai. Bahkan beberapa informan menyatakan bahwa mereka lebih sering membuka aplikasi e-wallet dibandingkan aplikasi perbankan konvensional karena tampilannya lebih sederhana dan cepat diakses.

Secara umum, efektivitas uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi generasi milenial di Kota Parepare cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan integrasi layanan, fitur yang relevan, serta kemudahan akses yang ditawarkan. Temuan ini menguatkan konsep bahwa teknologi finansial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi baru yang lebih efisien dan bertanggung jawab.

Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu seperti penelitian Hidayat yang menekankan bahwa adopsi fintech di kalangan milenial dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat teknologi.<sup>118</sup>

Dengan demikian, transformasi metode pembayaran melalui uang elektronik di Kota Parepare telah membentuk ekosistem keuangan digital yang inklusif dan efektif, terutama bagi generasi milenial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

---

<sup>118</sup> Hidayat, “Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi.”

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi metode pembayaran di kalangan generasi milenial Kota Parepare telah mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan meningkatnya adopsi uang elektronik dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Generasi milenial menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap *e-wallet* karena berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, serta insentif menarik berupa cashback, diskon, dan program loyalitas.

1. Faktor-faktor adopsi yang mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik di Kota Parepare

Terdiri dari sejumlah aspek yang saling mendukung dan memperkuat keputusan penggunaan. Faktor utama yang pertama adalah kemudahan akses dan penggunaan, di mana aplikasi uang elektronik dinilai sangat user-friendly, mudah diunduh, dipelajari, dan digunakan bahkan oleh pengguna baru. Antarmuka aplikasi yang sederhana, proses transaksi yang cepat, serta kemudahan dalam melakukan top-up menjadi daya tarik tersendiri. Faktor kedua adalah keamanan transaksi, dengan adanya sistem pengamanan ganda seperti PIN, biometrik, dan notifikasi transaksi yang membuat pengguna merasa terlindungi. Ketiga, insentif ekonomi seperti cashback, diskon, dan promo-promo khusus memberikan manfaat finansial langsung yang mendorong adopsi lebih luas. Keempat, pengaruh sosial, baik dari teman sebaya, media sosial, maupun komunitas digital, turut mempercepat normalisasi penggunaan uang elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, kesesuaian dengan gaya hidup digital, karena uang elektronik telah terintegrasi dengan berbagai layanan sehari-hari seperti transportasi online, belanja daring, hingga pembayaran tagihan dan kebutuhan hiburan. Semua

faktor ini menjadikan uang elektronik bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga bagian dari pola hidup modern yang dinamis dan efisien.

2. Efektivitas penggunaan uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial generasi milenial di Kota Parepare

Hal ini dapat dikatakan sangat tinggi, dilihat dari sejumlah indikator penting. Penggunaan uang elektronik mampu memberikan efisiensi waktu dan kemudahan bertransaksi, khususnya dalam pembayaran mikro dan kebutuhan harian. Banyak pengguna merasakan manfaat dalam hal kecepatan transaksi, terutama saat berbelanja di merchant yang telah mendukung pembayaran QRIS. Selain itu, efektivitas juga tercermin dari adanya fitur-fitur manajemen keuangan seperti pencatatan otomatis, histori transaksi, hingga notifikasi pengeluaran, yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Milenial menjadi lebih sadar akan pengeluaran mereka, dan ini mendorong terciptanya pola konsumsi yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Uang elektronik juga meningkatkan inklusi keuangan, karena dapat digunakan tidak hanya di pusat kota tetapi juga di area yang sebelumnya kurang terjangkau layanan perbankan konvensional. Di sisi lain, fleksibilitas dan integrasi layanan dalam satu platform memberikan pengalaman pengguna yang lebih nyaman dan serbaguna—dari pembayaran tagihan hingga pemesanan tiket. Dengan kata lain, uang elektronik telah menjawab kebutuhan milenial atas sistem pembayaran yang cepat, aman, dan sesuai dengan karakteristik era digital.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi metode pembayaran di kalangan milenial Kota Parepare, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Digital.

Pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan penyedia layanan keuangan disarankan untuk meningkatkan program edukasi literasi digital dan keuangan bagi milenial, guna memperluas pemahaman terhadap penggunaan uang elektronik secara bijak dan bertanggung jawab.

2. Pemerataan Infrastruktur Digital.

Disarankan agar pemerintah daerah dan penyedia jaringan telekomunikasi mempercepat pembangunan infrastruktur digital di daerah pinggiran Kota Parepare agar penggunaan uang elektronik dapat diakses secara merata.

3. Penyedia layanan *e-wallet* perlu terus berinovasi dalam pengembangan fitur keamanan, seperti otentikasi biometrik, sistem enkripsi, serta fitur pengingat keuangan yang dapat membantu pengguna dalam mengelola transaksi mereka secara aman dan efisien.

4. Perluasan Penelitian dan Kajian Lanjutan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi ini ke wilayah lain atau dengan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur secara lebih spesifik pengaruh faktor-faktor adopsi dan efektivitas terhadap perilaku transaksi milenial di berbagai latar sosial ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Repository Universitas Islam Sultan. "Adopsi QRIS Melalui Bank Indonesia Dan ASPI," 2024.
- Anjani, Dela. "Pengaruh Mata Uang Digital Dalam Transformasi Pembayaran Elektronik." *BISMA : Business and Management Journal* 1, no. 03, 2023.
- Anjani, Dita, Husni Awali, and Dwi Novaria Misidawati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet." *Jurnal Sahmiyya* 1, no. 1 2022.
- Antara, Berita. "GoPay Jadi Uang Elektronik Yang Paling Sering Digunakan. Antaranews.Com," 2022.
- Anugrah, Mahamad Azhar, M. Musmulyadi, N. Nurfadhilah, and Trian Fisman Adisaputra. "The Influence of Financial Literacy and Innovation on The Use of BSI Digital Services in Parepare, Indonesia." *Golden Ratio of Data in Summary* 5, no. 3 2025.
- Asis. "Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Asis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.
- Ayunita, Ainun, Ardi Saputra, and Azizah Husin. "Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif" 5 (2024): 89–98.
- "Badan Penelitian Dan Pengembangan SDM Kominfo. (2021). \*Segmentasi Pengguna Fintech Di Indonesia\*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Banutama, Berty, Atika Jauharia Hatta, Frasto Biyanto, and Deranika Ratna Kristiana. "Keputusan Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Transaksi Digital: Sebuah Kajian Literatur 2012-2023." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 4, 2025.
- Cahya Nabila Dwi, Nisa Erviani, Rika Alpina, Risa Alpita, T Citra Nisa Farza, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan, and Sumatera Utara. "Analisis Penggunaan Aplikasi E-Wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 107–20.
- CNN Indonesia. "Kartu Debit Dipasang Chip, Bakal Aman Dari Skimming?," 2021.
- Company, McKinsey &. "Digital Banking in Southeast Asia: The Rise of a Cashless Society," 2021.
- Dairona, Laras. "Analisis Implementasi Fintech Dompet Digital Sebagai Sistem Pembayaran QRIS Bagi Pemilik Restoran Di Tanjungpinang." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, 2022.
- Damirah, Sahrani, Musmulyadi. "Zakat Literacy: Digital Islamic Finance in

- Community Economic Development.” *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 12, no. 1, 2024.
- Desita, Widya, and Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet).” *Jurnal Akuntansi Profesi* 13, no. 1, 2022.
- Diva, Mega, and Mochamad Isa Anshori. “Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review.” *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 6, 2024.
- Ekonomi, Warta. “AFPI: 63% Pengguna Generasi Milenial Dan Gen Z Akses Layanan Keuangan Digital,” 2023..
- ET Oktaria, H. Hermansyah. “Engaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Penjualan Di PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)* 4, no. 4, 2023.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fajri, Rezkiwari. “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 4 Juni 2025.
- Hanaya Tri Meyharin Sihotang, Muhammad Irwan Padli Nasution. “Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital Dan Uang Tunai Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1, 2025.
- Hendarsyah, Decky. “Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 1, 2016.
- Hermawan, Zilvana. “Ibu Rumah Tangga, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zilvana, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.
- Hidayat, Ahmad Rifqi. “Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1, 2023.
- Hilal, Al, and Sumadi. “Determinasi Minat Menggunakan E-Money Pada Generasi Milenial Di Yogyakarta.” *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 02, no. 04, 2023.
- Ichsan, Zul. “PNS, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Zul, Perumnas Kota Parepare, 10 Juni 2025.
- Indonesia, Bank. “PBI No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik.” Jakarta, 2018.
- \_\_\_\_\_. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik

- (Electronic Money)." Jakarta: Bank Indonesia, 2014.
- "Institut Teknologi BJ Habibie (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z Di SMK DDI Parepare. Diakses Dari: Lppm-Pm.Ith.Ac.Id.
- Julianti, Nurlia, I Wayan Suartina, and Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet." *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata* 3, no. 7, 2023.
- Jurjani, Acep. "Uang Elektronik Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam Analisis PBI No. 18/17/PBI/2016 Dan Fatwa DSN No. 116/DSN-MUI/IX/2017." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1, 2020.
- "Kementerian Komunikasi Dan Informatika. (2021). \*Peta Jalan Indonesia Digital 2021-2024\*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Kompasiana. "Perkembangan Fintech Di Indonesia, E-Wallet Dan Pembayaran Digital Di Indonesia," 2024.
- Lado, Greg. "Karyawan Swasta, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Greg Lado, Kota Parepare 19 Juni 2025.
- Lembang, Ikek Toding. "ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 4 Juni 2025.
- Lestari, Ayu Putri. "Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Masyarakat." *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2, 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Lubis, A. "Guru, Wawancara Oleh Peneliti Di Kediaman Lubis, Kota Parepare, 18 Juni 2025.
- "Mastercard Impact Studies. (2022). \*The Evolution of E-Payments Ecosystem in Indonesia's Medium-Sized Cities\*. Singapore: Mastercard.
- Meliza, J, and D Hastalona. "Preferensi Konsumen Dalam Memilih Metode Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Usaha Rumahan Pengolahan Hasil Laut Di Desa Sentang Kec. Teluk Mengkudu ....)" *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen* ... V, no. I 2023.
- "Morgan, P., & Trinh, L. (2021). Fintech and Financial Literacy in the Lao Pdr. \*ADBI Working Paper Series\*, No. 933.
- Muh. Fachruddin. "Analisis Preferensi Penggunaan E-Payment Pada Konsumen Generasi Generasi Z Di Kabupaten Fakfak." *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi* 6, no. 02, 2023.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,

- 2013.
- Nuzuli, Ahmad Khairul. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. JEJAK PUSTAKA, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Edukasi Konsumen: Keuangan Digital Kunci Perekonomian Indonesia 2045.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023.
- Pandu Fitra Ardana, Nur Rahmanti Ratih, Putri Awalina. “Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Terhadap Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pada Teknis Operasional Pembayaran PT. Indomarco Pristama Cabang Kediri.” Kediri, 2022.
- Pembayaran, Departemen Kebijakan Sistem. “Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP),” 2023.
- Putu, Ni, Ari Krismajayanti, Made Ratih NurmalaSari, Putu Putri Prawitasari, Ayu Indira Dewiningrat, Ida Ayu, Putu Megawati, Kadek Linda Kusnita, Putu Diah, and Aryastuti Sanjiwani. “Tren Revolusioner: Bagaimana E-Wallet Mengubah Konsumen Di Era Modern?” *Journal of Islamic Business Management Studies* 5, no. 1, 2024.
- Rabani, M. A., Fasha, M. G. A., Kanzi, R., & Wijayanti, K. D. “Studi Kasus Perubahan Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial Dengan Adopsi Fintech Di Indonesia.” In *Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 260–65, 2022.
- Richowanto, M., and Ety Dwi Susanti. “Analisis Persepsi, Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ulang Ovo Di Surabaya.” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1, 2021
- Rini Purnamasari, and Rismala. “FINTECH Dan Akseptabilitasnya Terhadap UMKM.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 3, 2024.
- Riska Syoviyana, Yoga Adi Saputra, Nindita Muhamadillah, Rini Puji Astuti. “Sistem Pembayaran Di Indonesia.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6, 2024.
- Sahrani, Damirah, Wahyu Andika. “FINANCIAL LITERACY: DIGITAL ISLAMIC FINANCE IN COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT Sahrani1,” 2024.
- Sari, Mia Andika, Indianik Aminah, and Hastuti Redyanita. “Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok).” *Ekonomi & Bisnis* 19, no. 2, 2021.
- Semaun, Syahriah. “Optimazition of Payment System Through My Al- Badar Application at Al-Badar Islamic Boarding School Bilalang , Parepare” 6, no. 2, 2024.
- “Sidel, R. (2019). Mobile Payments Security Concerns: Trust and Distrust in the New Era of Payments. \*Journal of Strategic Information Systems\*, 28(3), 310-326.
- Silvana, Lutfi Wirananda, Wahyudi Agustiono, Fifin Ayu Mufarroha. “IMPLEMENTASI PAYMENT GATEWAY PADA MARKETPLACE

- DIGITAL PRODUCT BERBASIS WEBSITE DENGAN MENGGUNAKAN METODE AGILE,” 2024.
- Sugiono, Shiddiq, and Reninta Dewi Nugraheni. “Cashless Society: Cluster Analysis of Electronic Payment Users in E-Commerce.” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 16, no. 2, 2023.
- “Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, Cet Ke-19, 2014, Hlm. 3 2 - PDF Free Download.” Accessed February 20, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardan, Dadang. “Penelitian Kualitatif Konsep Dasar Dan Penggunaan.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015. [pspi.upi.edu/ uploads/Pene...PDF%0APENELITIAN KUALITATIF - Program Studi Perpustakaan dan Informasi](http://pspi.upi.edu/ uploads/Pene...PDF%0APENELITIAN KUALITATIF - Program Studi Perpustakaan dan Informasi).
- Taqiyuddin, Hayyi Farhan, and Agus Abdurrahman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan E-Wallet ShopeePay: Studi Generasi Z Di Indonesia.” *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01, no. 05, 2022.
- Umar, A. Lasinrang. “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare 6 Juni 2025.
- USMAN, RACHMADI. “Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran.” *Yuridika* 32, no. 1, 2017.
- Wahyu, Wawan Devis, and Dewi Ulan Sari. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dana Pada Masyarakat Sungai Betung.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4, 2024.
- Widyaningrum, Cholifah Agum. “Pengaruh E-Services Quality Terhadap E-Loyalty Pada E-Wallet Dana Dengan E-Trust Dan E-Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8, 2024.
- Wijaya, Erwin, and M. Rachman Mulyandi. “Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 1, 2021.
- Wikipedia. “Milenial,” 2024.
- Wildana. “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.
- Wulandari, Ainun. “ASN, Wawancara Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Setempat Kota Parepare, 6 Juni 2025.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1: Penduan wawancara**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</b>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Fitrah Anugrah Ramadhan

Nim : 2120203862202052/Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul penelitian : Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare.

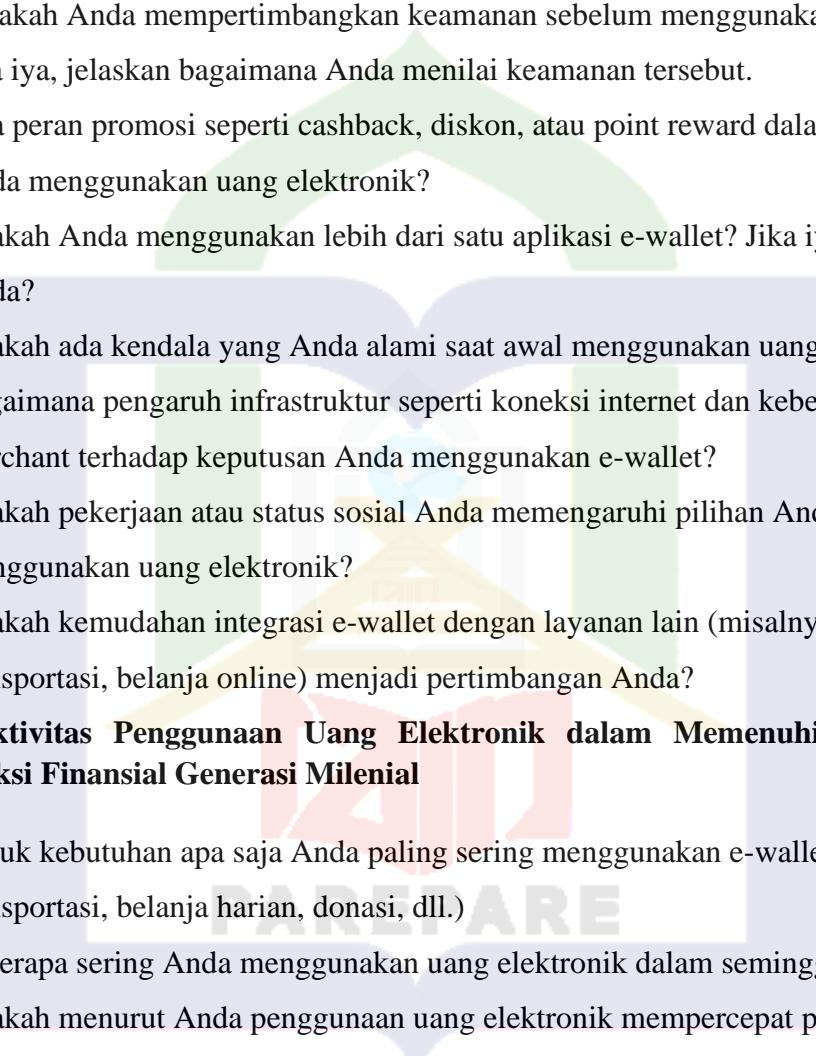
**INSTRUMEN PENELITIAN:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERTANYAAN**

**A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Uang Elektronik oleh Generasi Milenial**

1. Kapan Anda mulai mengenal dan menggunakan uang elektronik (e-wallet)?

- 
2. Apa alasan utama Anda mulai menggunakan uang elektronik? (Contoh: kemudahan, kecepatan, promo, tren sosial)
  3. Siapa yang memengaruhi keputusan Anda dalam mulai menggunakan e-wallet? (Teman, keluarga, influencer, iklan, media sosial?)
  4. Apakah Anda mempertimbangkan keamanan sebelum menggunakan e-wallet? Jika iya, jelaskan bagaimana Anda menilai keamanan tersebut.
  5. Apa peran promosi seperti cashback, diskon, atau point reward dalam keputusan Anda menggunakan uang elektronik?
  6. Apakah Anda menggunakan lebih dari satu aplikasi e-wallet? Jika iya, apa alasan Anda?
  7. Apakah ada kendala yang Anda alami saat awal menggunakan uang elektronik?
  8. Bagaimana pengaruh infrastruktur seperti koneksi internet dan keberadaan merchant terhadap keputusan Anda menggunakan e-wallet?
  9. Apakah pekerjaan atau status sosial Anda memengaruhi pilihan Anda menggunakan uang elektronik?
  10. Apakah kemudahan integrasi e-wallet dengan layanan lain (misalnya: transportasi, belanja online) menjadi pertimbangan Anda?

#### **B. Efektivitas Penggunaan Uang Elektronik dalam Memenuhi Kebutuhan Transaksi Finansial Generasi Milenial**

1. Untuk kebutuhan apa saja Anda paling sering menggunakan e-wallet? (makan, transportasi, belanja harian, donasi, dll.)
2. Seberapa sering Anda menggunakan uang elektronik dalam seminggu?
3. Apakah menurut Anda penggunaan uang elektronik mempercepat proses transaksi?
4. Seberapa besar Anda merasa uang elektronik memudahkan Anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Apakah uang elektronik membantu Anda dalam mengelola dan mencatat pengeluaran harian?

6. Sejauh mana Anda merasa aman menggunakan uang elektronik dibandingkan uang tunai atau kartu debit?
7. Bagaimana Anda menilai kualitas layanan dan stabilitas aplikasi e-wallet yang Anda gunakan di Kota Parepare?
8. Apakah penggunaan e-wallet membuat Anda merasa lebih hemat atau justru lebih konsumtif? Jelaskan.
9. Apakah fitur seperti histori transaksi, notifikasi pengeluaran, dan batas saldo membantu Anda mengontrol pengeluaran?
10. Apakah Anda pernah merasa menyesal karena kemudahan bertransaksi melalui e-wallet membuat Anda impulsif?

Mengetahui,

Pembimbing

Indrayani, M.Ak,

NIP.19881225 201903 2 009

## Lampiran 2: Identitas Informan

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Lasiusang Umar  
 Alamat : Pamulang Garden  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Pekerjaan : ASN  
 Umur : 29

Menerangkan bahwa,

Nama : Fitrah Amigrah Ramadhan  
 Nim : 2120203862202021  
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 6, ...JUN!..... 2025

Yang bersangkutan

  
 (A. Lasiusang Umar)

<b>IDENTITAS INFORMAN</b>	
Yang bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: AINUN WULANDARI
Alamat	: Jl. H. AGUS SALIM
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Pekerjaan	: ASN
Umur	: 29
Menerangkan bahwa,	
Nama	: Fitrah Anugrah Ramadhan
Nim	: 2120203862202021
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"	
Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya	
Parepare, 6, 2024, 2025	
Yang bersangkutan	
 (AINUN WULANDARI)	

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hek Toding Lembang
Alamat	: Jln. Takkala, Lorong Gereja Elim
Jenis Kelamin	: P
Pekerjaan	: Asn
Umur	: 29

Menerangkan bahwa,

Nama	: Atah Ambgerah Ramadhan
Nim	: 2120203862202021
Program Studi	: Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul “Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 01 JUNI 2025

Yang bersangkutan

Hek  
Hek Toding L

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **A. Lubis**

Alamat : **BTN CITRA YASMIN BLOK F NO.1**

Jenis Kelamin : **LAKI-LAKI**

Pekerjaan : **GURU**

Umur : **29 TAHUN**

Menerangkan bahwa,

Nama : **FITRAH ANUGRAH RAMADHAN**

Nim : **2120203862202021**

Program Studi : **Akuntansi Syariah**

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 18, JUNI 2025

Yang bersangkutan

*A. Lubis*  
(A. Lubis)

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Grog Lado*  
 Alamat : *BTH BARAKA GRATHA Blok C No 12*  
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*  
 Pekerjaan : *Karyawan Swasta*  
 Umur : *32 Tahun*

Menerangkan bahwa,

Nama : *Fitrah Anugrah Ramadhan*  
 Nim : *2120203862202021*  
 Program Studi : *Akuntansi Syariah*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 19.. JUH.....

Yang bersangkutan

*MR*  
*Grog Lado*

<b>IDENTITAS INFORMAN</b>	
Yang bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: REZKIWATI FAJRI
Alamat	: JL. JEND. SUDIRMAN
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Pekerjaan	: ASN
Umur	: 30
Menerangkan bahwa,	
Nama	: Fitrah Anugrah Ramadhan
Nim	: 2120203862202021
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"	
Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya	
 Parepare....., 1....JUNI.... 2025 Yang bersangkutan  REZKIWATI FAJRI	

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Ichsan A.md  
 Alamat : Jl Pipit II blok d no 84-85 perumnas  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : PNS  
 Umur : 30

Menerangkan bahwa,

Nama : Fitrah Amugrah Ramadhan  
 Nim : 2120203862202021  
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 JUNI 2025

Yang bersangkutan

Zul Ichsan

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvana Hermawan  
 Alamat : Jl Pipit II blok d no 84-85 Perumnas  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Umur : 29

Menerangkan bahwa, *Fitrah Anugrah Ramadhan*

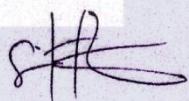
Nama :  
 Nim : 2120203862202021  
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 10, ... Juli 2025

Yang bersangkutan



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: WILDANA, S.TP
Alamat	: Jl. M. Yusuf Lompot
Jenis Kelamin	: WANITA
Pekerjaan	: ASN
Umur	: 40 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama	: Fitrah Aliugrah Ramadhan
Nim	: 2120202862202021
Program Studi	: Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Transpormasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 6, ...2021, 2025  
 Yang bersangkutan  
  
 WILDANA, S.TP

### Lampiran 3: Dokumen Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1937/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

21 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	FITRAH ANUGRAH RAMADHAN
Tempat/Tgl. Lahir	:	PINRANG, 22 November 2002
NIM	:	2120203862202021
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JL. JEND AHMAD YANI KM6, KEL. LAPADDE, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

TRANSFORMASI METODE PEMBAYARAN DI KALANGAN MILENIAL: STUDI TENTANG ADOPSI DAN  
 EFEKTIFITAS UANG ELEKTRONIK DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2025 sampai dengan tanggal 22 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000490


**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 490/IP/DPM-PTSP/5/2025**

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA	<b>MENGIZINKAN</b>
NAMA	: FITRAH ANUGRAH RAMADHAN
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH
ALAMAT	: BTN BATARA GRAHA PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : <b>TRANSFORMASI METODE PEMBAYARAN DI KALANGAN MILENIAL</b> <b>: STUDI TENTANG ADOPSI DAN EFektivitas UANG ELEKTRONIK</b> <b>DI KOTA PAREPARE</b>	
LOKASI PENELITIAN : <b>KECAMATAN SE KOTA PAREPARE</b>	
LAMA PENELITIAN : <b>26 Mei 2025 s.d 22 Juni 2025</b>	
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung</p> <p>b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>27 Mei 2025</b>	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> <hr/> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : <b>Rp. 0.00</b>	

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSxE**  
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



UAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

Website: <https://lp2m.iainpare.ac.id/>, e-mail : [lp2m@iainpare.ac.id](mailto:lp2m@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

B.240/ln.39/LP2M.07/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.  
 NIP : 19840312 201503 1 003  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIId  
 Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Fitrah Anugrah Ramadhan
NIM	:	2120203862202021
Semester	:	8
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di IAIN Parepare untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul "TRANSFORMASI METODE PEMBAYARAN DI KALANGAN MILENIAL : STUDI TENTANG ADOPSI DAN EFEKTIVITAS UANG ELEKTRONIK DI KOTA PAREPARE" dari bulan Mei - Juni tahun 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2025

Ketua LP2M



Muhammad Haramain, M.Sos.I  
NIP 198740312 201503 1 002

**Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian**









### Lampiran 5: Biodata Peneliti



**Penulis,** Fitrah Anugrah Ramadhan Lahir di Pinrang Pinrang pada tanggal 22 November 2002. merupakan putra tunggal dari pasangan Abdul Karim dan Nurbaya. Pendidikan formalnya dimulai di TK Menara 2 Kota Parepare. Setelah itu Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 20 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare. Selanjutnya menempuh pendidikan Madrasa Aliyah di MA Al-Mustaqim Kota Parepare, setelah tamat dari Madrasa Aliyah Pada tahun 2021, Fitrah Anugrah Ramadhan kemudian diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis pernah melaksanakan program Magang Bersama Kampus Merdeka (MBKM) di salah satu perusahaan BUMN, yaitu PT. Telkom Witel SulSel-bar Kurang Lebih Selama 4 bulan Lamanya. Dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaleok, Kec, Binuang, Kab Binuang Polman Sul-Bar, hingga tugas akhirnya menyusun skripsi yang berjudul “Transformasi Metode Pembayaran di Kalangan Milenial : Studi Tentang Adopsi dan Efektifitas Uang Elektronik di Kota Parepare”.